

MODUL **PENGEMBANGAN** **KEPROFESIAN** **BERKELANJUTAN**



Kelompok
Kompetensi

SENI BUDAYA SENI TARI SMP **TERINTEGRASI PENGUATAN** **PENDIDIKAN KARAKTER**



PEDAGOGIK
KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK

PROFESIONAL
PENGEMBANGAN RUANG, WAKTU DAN TENAGA
DALAM GERAK TARI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
TAHUN 2017

PEDAGOGI : KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK

1. Penulis : Drs. Taufiq Eko Yanto
2. Editor Substansi : Winarto, M.Pd
3. Editor Bahasa : Dra. Irene Nusanti, M.A
4. Perevisi : Drs. Taufiq Eko Yanto

PROFESIONAL : PENGEMBANGAN RUANG, WAKTU DAN TENAGA DALAM GERAK TARI

1. Penulis : Suratmi Eka Kapti, S.Pd., M.Sn
2. Editor Substansi : Dr. Kuswarsantyo, M.Hum
3. Editor Bahasa : Ismiyatun, S.H., M.Pd
4. Perevisi : Suratmi Eka Kapti, S.Pd., M.Sn

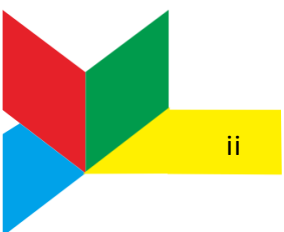
Design Grafis dan Ilustrasi:
TIM Disain Grafis

Copyright © 2017

Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan





SAMBUTAN

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG melalui program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (online), dan kombinasi (blended) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK) dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan tatap muka dan daring untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Maret 2017

Direktur Jenderal Guru dan
Tenaga Kependidikan,

Sumarna Surapranata, Ph.D.
NIP 195908011985031002





KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpahan Rahmat, Inayah, Taufik, dan Hidayah-Nya sehingga Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Seni dan Budaya dapat menyelesaikan penyusunan modul ini dalam bentuk dan isi yang sederhana. Modul ini disusun sebagai bahan ajar pada Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Pengembangan Keprofesioan Berkelanjutan (PKB) yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Diklat Pengembangan Keprofesioan Berkelanjutan (PKB) merupakan upaya yang ditempuh untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui peningkatan kompetensi khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Melalui modul ini diharapkan guru dapat ditingkatkan kompetensinya baik melalui diklat tatap muka maupun diklat dalam jaringan (daring).

Kami menyadari bahwa masih ada kekurangsempurnaan pada modul ini, untuk itu kami mohon masukan, saran, dan kritik dari pembaca demi untuk penyempurnaan modul ini dimasa mendatang.

Kami haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu kami sehingga modul ini dapat diselesaikan. Selanjutnya kepada para pembaca kami ucapkan selamat belajar semoga mendapatkan hasil yang maksimal. Amiin

Yogyakarta, Mei 2017

Kepala PPPPTK Seni dan Buaya

Salamun, S.E., M.B.A, Ph.D

NIP. 195807311981031005



DAFTAR ISI

SAMBUTAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan.....	3
C. Peta Kompetensi.....	4
D. Ruang Lingkup	5
E. Cara Penggunaan Modul	6
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	15
KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK	15
A. Tujuan.....	15
B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi	15
C. Uraian Materi	16
D. Aktivitas Pembelajaran.....	45
E. Latihan/Kasus/Tugas	50
F. Rangkuman	51
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	52
H. Pembahasan Latihan / Tugas / Kasus.....	53
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	55
PENGEMBANGAN UNSUR WAKTU	55
DAN TENAGA DALAM GERAK TARI	55
A. Tujuan.....	55
B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi	55
C. Uraian Materi	56
D. Aktivitas Pembelajaran.....	66
E. Latihan/Kasus/Tugas	69
F. Rangkuman	70



G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	71
H. Pembahasan Latihan / Tugas / Kasus	71
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3	73
PENGEMBANGAN UNSUR RUANG	73
DALAM GERAK TARI	73
A. Tujuan	73
B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi	73
C. Uraian Materi	74
D. Aktivitas Pembelajaran	98
E. Latihan / Kasus / Tugas	102
F. Rangkuman.....	103
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	104
H. Pembahasan Latihan / Tugas / Kasus	105
KEGIATAN PEMBELAJARAN 4	107
PENGEMBANGAN UNSUR TENAGA, RUANG	107
DAN WAKTU DALAM TARI	107
A. Tujuan	107
B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi	107
C. Uraian Materi	108
D. Aktivitas Pembelajaran	123
E. Latihan / Kasus / Tugas	125
F. Rangkuman.....	125
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	125
H. Pembahasan Latihan / Tugas / Kasus	126
PENUTUP	127
EVALUASI	129
GLOSARIUM	135
DAFTAR PUSTAKA.....	137





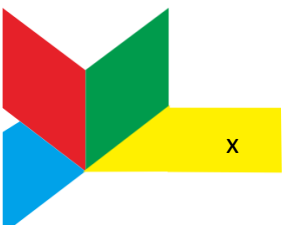
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka	6
Gambar 2. Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh	7
Gambar 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In	9
Gambar 4. Skema kompetensi piramida	35
Gambar 5. Urutan Logis Pembelajaran Saintifik	35
Gambar 6. Gerak pada hitungan sa-tu	57
Gambar 7. Gerak pada hitungan du-a	58
Gambar 8. Gerak pada hitungan ti-ga	58
Gambar 9. Gerak pada hitungan em-pat	59
Gambar 10. Gerak pada hitungan li-ma	59
Gambar 11. Gerak pada hitungan e-nam	60
Gambar 12. Gerak pada hitungan tu-juh	60
Gambar 13. Gerak pada hitungan dela-pan	61
Gambar 14. Gerak pada hitungan: (a). satu; (b). Dua	61
Gambar 15. Gerak pada hitungan: (a). tiga; (b). empat	62
Gambar 16. Gerak pada hitungan: (a). lima; (b). enam	62
Gambar 17. Gerak pada hitungan: (a). tujuh; (b). Delapan	63
Gambar 18. Gerak pada hitungan: (a). 1 – 4; (b). 5 – 8	63
Gambar 19. Gerak pada hitungan: (a). 1- 4; (b). 5 - 8	64
Gambar 20. Pose gerak dengan volume ruang menyempit	75
Gambar 21. Pose gerak kelompok dengan volume ruang menyempit	75
Gambar 22. Pose gerak dengan volume ruang sedang	76
Gambar 23. Pose gerak kelompok dengan volume ruang sedang	76
Gambar 24. Pose gerak dengan volume ruang lebar	77
Gambar 25. Pose gerak kelompok dengan volume ruang lebar	77
Gambar 26. Ruang gerak pada diri tubuh penari bentuk diagonal.	79
Gambar 27. Pola Lantai pengembangan garis lurus pengembangan 1	80
Gambar 28. Pola Lantai pengembangan garis lurus pengembangan 2	81





Gambar 29. Pola Lantai pengembangan garis lurus pengembangan 3	81
Gambar 30. Pola Lantai pengembangan garis lurus pengembangan 4	82
Gambar 31. Pola Lantai pengembangan garis lurus pengembangan 5	82
Gambar 32. Pola Lantai pengembangan garis lurus pengembangan 6	83
Gambar 33. Pola Lantai pengembangan garis lurus pengembangan 7	83
Gambar 34. Pola Lantai pengembangan garis lurus pengembangan 8	84
Gambar 35. Pola Lantai pengembangan garis lurus pengembangan 9	84
Gambar 36. Pola Lantai pengembangan garis lurus pengembangan 10	85
Gambar 37. Pola Lantai pengembangan garis lurus pengembangan	85
Gambar 38. Pola Lantai pengembangan garis lurus pengembangan 12	86
Gambar 39. Pola Lantai pengembangan garis lurus pengembangan 13	86
Gambar 40. Pola Lantai pengembangan garis lurus pengembangan 14	87
Gambar 41. Pola Lantai pengembangan garis lurus pengembangan 15	87
Gambar 42. Pola lantai Pengembangan garis lengkung pengembangan 1	88
Gambar 43. Pola lantai Pengembangan garis lengkung pengembangan 2	88
Gambar 44. Pola lantai Pengembangan garis lengkung pengembangan 3	89
Gambar 45. Pola lantai Pengembangan garis lengkung pengembangan 4	89
Gambar 46. Pola lantai Pengembangan garis lengkung pengembangan 5	90
Gambar 47. Pola lantai Pengembangan garis lengkung pengembangan 6	90
Gambar 48. Pola lantai Pengembangan garis lengkung pengembangan 7	91
Gambar 49. Perpindahan penari arah ke depan	91
Gambar 50. Perpindahan penari arah kesamping	92
Gambar 51. Perpindahan penari arah berputar	92
Gambar 52. Contoh pose gerak dengan menggunakan pengembangan level rendah	93
Gambar 53. Contoh pose gerak berpasangan dengan menggunakan pengembangan level rendah	94
Gambar 54. Contoh pose gerak kelompok dengan menggunakan pengembangan level rendah	94
Gambar 55. Contoh pose gerak dengan menggunakan pengembangan level sedang	95
Gambar 56. Contoh pose gerak berpasangan dengan menggunakan pengembangan level sedang	95





Gambar 57. Contoh pose gerak kelompok dengan menggunakan pengembangan level sedang	96
Gambar 58. Pose gerak dengan menggunakan pengembangan level tinggi.	96
Gambar 59. Contoh pose gerak berpasangan dengan menggunakan pengembangan level tinggi.	97
Gambar 60. Contoh pose gerak kelompok dengan menggunakan pengembangan level tinggi.	97
Gambar 61. gerak berjalan	110
Gambar 62. gerak berjalan	110
Gambar 63. Gerak melihat.....	111
Gambar 64. Gerak melihat.....	111
Gambar 65. Gerak maknawi (berjalan)	112
Gambar 66. Gerak maknawi (berjalan)	112
Gambar 67. Gerak murni	113
Gambar 68. Gerak mimitif.....	113
Gambar 69. Contoh gerak tari yang representative	114
Gambar 70. Contoh gerak tari yang non representatif	115
Gambar 71. Tangan Ngithing (Jawa).....	116
Gambar 72: (a). Tangan Nyampurit (sunda); (b). Tangan Rumbai (sunda)	117
Gambar 73. Pose kaki.....	117
Gambar 74. Kaki melangkah maju	118
Gambar 75. Contoh ragam gerak dasar	118







DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Lembar Kerja Modul.....	12
Tabel 2. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Ilmiah	36
Tabel 3. Tingkatan Bertanya	40





PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pengembangan keprofesian wajib dilaksanakan oleh guru dan tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas profesionalnya secara berkelanjutan. Program Guru Pembelajar merupakan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan profesionalitas melalui pengembangan kompetensi guru dan tenaga kependidikan serta dilakukan sesuai kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan. Program Guru Pembelajar adalah salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan. Harapannya, program guru pembelajar dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan agar mampu memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan secara terus-menerus. Pelaksanaan kegiatan Guru Pembelajar akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ini ditujukan untuk peningkatan kompetensi bagi guru. Program Guru Pembelajar berkenaan dengan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru, yakni kompetensi kepribadian, sosial, pedagogi, dan profesional. Untuk mendiagnosa kompetensi pedagogi dan profesional telah dilakukan Uji Kompetensi Guru (UKG). Berdasarkan hasil UKG dapat diketahui peta kekuatan dan kelemahan guru pada kedua kompetensi tersebut. Apabila kompetensi yang terdeteksi masih lemah tentu saja harus segera diperbaiki, baik secara mandiri maupun diorganisasikan oleh pemerintah melalui diklat atau fasilitas lain sehingga dapat mengembangkan keprofesian guru yang berkelanjutan. Guru dapat memilih atau dipilih modul mana saja yang sesuai dengan kebutuhannya.



Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan kegiatan Guru Pembelajar, baik secara mandiri maupun kelompok. Program Guru Pembelajar dalam bentuk diklat dapat dilakukan oleh lembaga pelatihan yang disesuaikan dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Penyelenggaraan diklat Guru Pembelajar salah satunya dilaksanakan oleh Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan PPPPTK atau penyedia layanan diklat lain. Pelaksanaan diklat tersebut memerlukan modul sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta diklat.

Modul ini merupakan bahan ajar bagi guru Seni budaya SMP aspek seni tari. Kelompok kompetensi yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Dalam modul ini guru dapat mendalami *kompetensi pedagogik dalam bidang karakteristik peserta didik* serta dapat meningkatkan *kompetensi profesionalnya tentang, Pengembangan unsur Waktu dan Tenaga Dalam Gerak Tari, Pengembangan unsur Ruang dalam Gerak Tari, dan Komposisi Gerak Sebagai Pengembangan Tenaga, Ruang, dan Waktu Dalam Gerak Tari.*

Beberapa alasan yang mendorong disusunnya modul ini adalah adanya beberapa peraturan yang berkaitan dengan guru sebagai tenaga profesional, yaitu sebagai berikut.

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
4. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

- 
5. Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 14 Tahun 2010 dan Nomor 03/V/PB/2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional dan Angka Kreditnya.
 6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

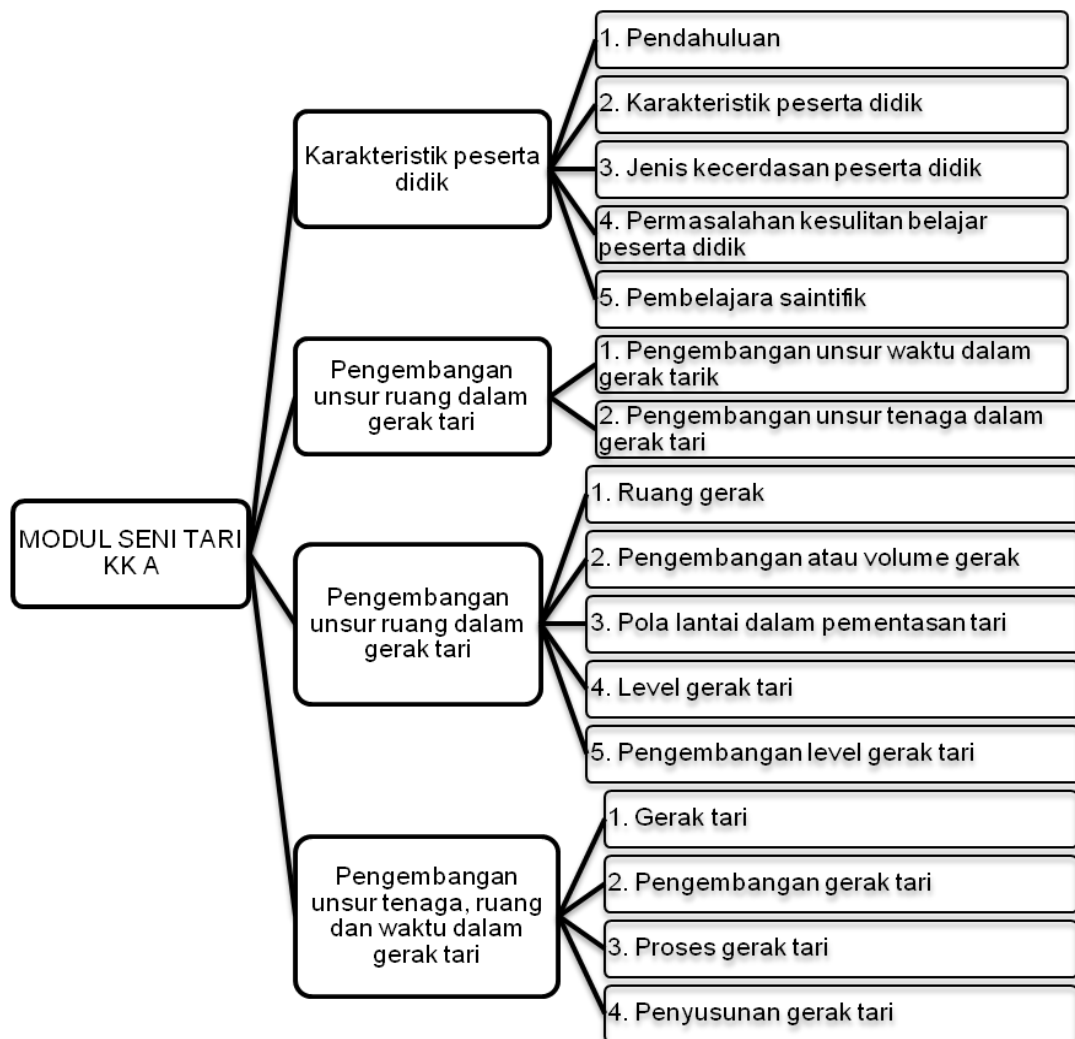
Sebagai tenaga profesional guru dituntut mampu mengimplementasikan peraturan tersebut dalam tugas profesinya. Dalam rangka hal tersebut maka modul ini disusun sebagai salah satu cara untuk memfasilitasi guru mencapai profesionalitasnya agar guru dapat memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensinya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan secara mandiri.

B. Tujuan

Setelah mempelajari dengan seksama modul kelompok kompetensi A ini baik secara uraian bersifat pengetahuan maupun tuntunan praktik, Anda diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pedagogi dalam bidang karakteristik peserta didik dan kemampuan profesional dalam bidang Pengembangan ruang, waktu dan tenaga dalam gerak tari dengan memperhatikan aspek kerjasama, disiplin, perbedaan pendapat, dan pengelolaan kebersihan ruang secara kolaboratif.

C. Peta Kompetensi

Modul ini tersaji seperti dalam peta yang dapat Anda lihat seperti dibawah ini:





D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi dalam modul ini dibagi dalam lima kegiatan pembelajaran, masing-masing meliputi:

Kegiatan Pembelajaran 1: Karakteristik peserta didik

1. Jenis Kecerdasan Peserta Didik
2. Permasalahan Kesulitan Belajar Peserta Didik
3. Pembelajaran Saintifik

Kegiatan Pembelajaran 2: Mengembangkan unsur waktu dan tenaga dalam gerak tari

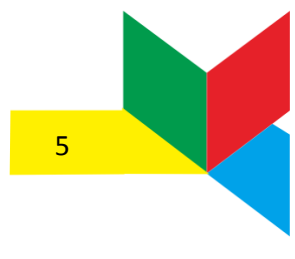
1. Pengembangan unsur waktu dalam gerak tari
2. Pengembangan unsur tenaga dalam gerak tari

Kegiatan Pembelajaran 3: Mengembangkan unsur ruang dalam Gerak Tari

1. Ruang gerak
2. Pengembangan ruang atau volume gerak
3. Pola lantai dalam pementasan tari
4. Level gerak tari
5. Pengembangan level gerak tari

Kegiatan Pembelajaran 4: Mengembangkan Tenaga Ruang, Waktu dalam Gerak Tari

1. Gerak tari.
2. Pengembangan gerak tari
3. Proses gerak tari
4. Penyusunan gerak tari



E. Cara Penggunaan Modul

Secara umum, cara penggunaan modul pada setiap Kegiatan Pembelajaran disesuaikan dengan skenario setiap penyajian mata diklat. Modul ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran guru, baik untuk moda tatap muka dengan model tatap muka penuh maupun model tatap muka In-On-In. Alur model pembelajaran secara umum dapat dilihat pada gambar dibawah.

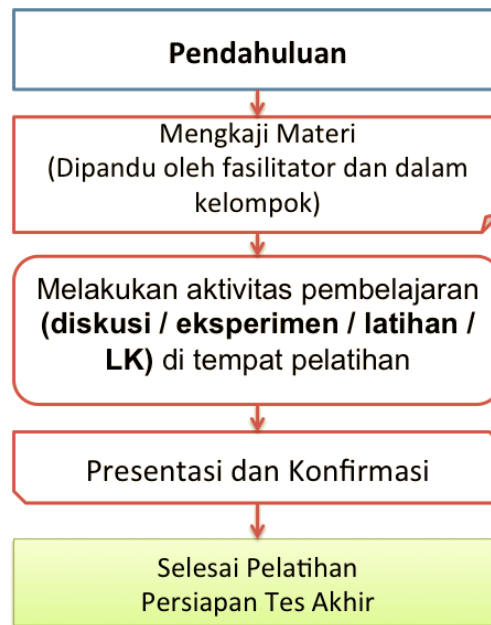


Gambar 1. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka

Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran diklat tatap muka penuh adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui model tatap muka penuh yang dilaksanakan oleh unit pelaksana teknis di lingkungan ditjen. GTK maupun lembaga diklat lainnya. Kegiatan tatap muka penuh ini dilaksanakan secara terstruktur pada suatu waktu yang dipandu oleh fasilitator.

Tatap muka penuh dilaksanakan menggunakan alur pembelajaran yang dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 2. Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model tatap muka penuh dapat dijelaskan sebagai berikut,

A. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

- latar belakang yang memuat gambaran besaran materi
- tujuan kegiatan pembelajaran pada setiap materi
- kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul
- ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- langkah-langkah penggunaan modul
- Karakteristik peserta didik dan pengembangan ruang, waktu dan tenaga dalam gerak tari



B. Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi A: Karakteristik peserta didik dan pengembangan ruang, waktu dan tenaga dalam gerak tari, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

C. Melakukan aktivitas pembelajaran

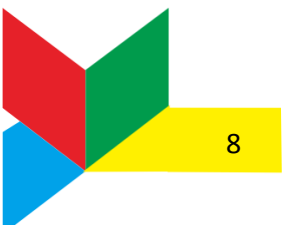
Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan interaktif di kelas pelatihan bersama fasilitator dan peserta lainnya, baik itu dengan menerapkan diskusi materi, melaksanakan praktik, dan atau latihan kasus.

Lembar kerja pada pembelajaran tatap muka penuh adalah bagaimana menerapkan pemahaman materi-materi yang berada pada kajian materi.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini juga peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data sampai pada peserta dapat membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.

D. Presentasi dan Konfirmasi

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi hasil kegiatan sedangkan fasilitator melakukan konfirmasi terhadap materi dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji *me-review* materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran.

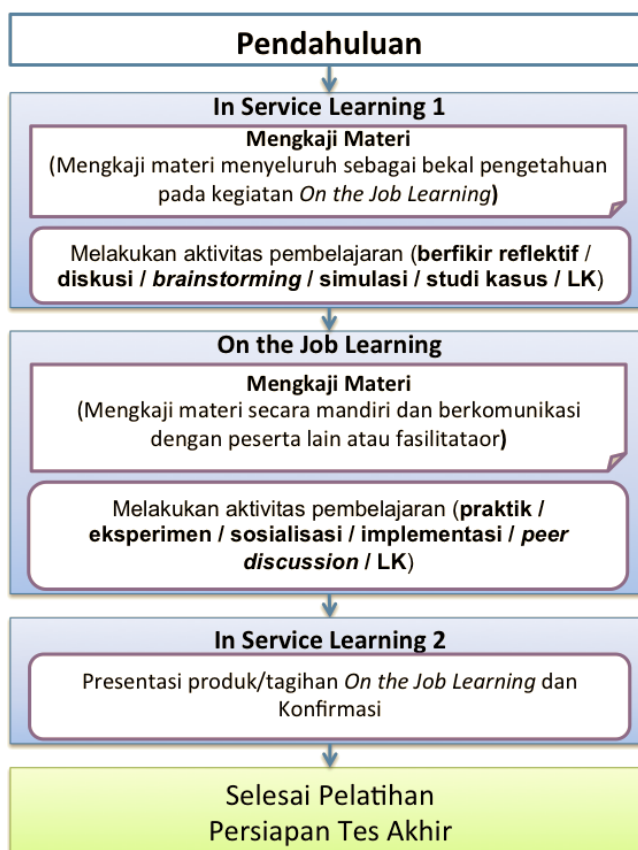


E. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka In-On-In

Kegiatan diklat tatap muka dengan model In-On-In adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru yang menggunakan tiga kegiatan utama, yaitu *In Service Learning 1* (In-1), *on the job learning* (On), dan *In Service Learning 2* (In-2). Secara umum, kegiatan pembelajaran diklat tatap muka In-On-In tergambar pada alur berikut ini.



Gambar 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In



Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model In-On-In dapat dijelaskan sebagai berikut.

A. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan disampaikan bertepatan pada saat pelaksanaan *In service learning* 1 fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

- latar belakang yang memuat gambaran materi
- tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- langkah-langkah penggunaan modul

B. In Service Learning 1 (IN-1)

1. Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi A: Karakteristik peserta didik dan pengembangan ruang, waktu dan tenaga dalam gerak tari, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

2. Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode yang secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan, baik itu dengan menggunakan metode berfikir reflektif, diskusi, *brainstorming*, simulasi, maupun studi kasus yang kesemuanya dapat melalui Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada IN1.



Pada aktivitas pembelajaran materi ini peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mempersiapkan rencana pembelajaran pada *on the job learning*.

C. On the Job Learning (ON)

1. Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi A: Karakteristik peserta didik dan pengembangan ruang, waktu dan tenaga dalam gerak tari, guru sebagai peserta akan mempelajari materi yang telah diuraikan pada *in service learning* 1 (IN1). Guru sebagai peserta dapat membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan dalam mengerjakan tugas-tugas yang ditagihkan kepada peserta.

2. Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di kelompok kerja berbasis pada rencana yang telah disusun pada IN1 dan sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode praktik, eksperimen, sosialisasi, implementasi, *peer discussion* yang secara langsung dilakukan di sekolah maupun kelompok kerja melalui tagihan berupa Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada ON.

Pada aktivitas pembelajaran materi pada ON, peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data dengan melakukan pekerjaan dan menyelesaikan tagihan pada *on the job learning*.

D. In Service Learning 2 (IN-2)

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi produk-produk tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. pada





bagian ini juga peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran.

E. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

1. Lembar Kerja

Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan kelompok kompetensi A: Karakteristik peserta didik dan pengembangan ruang, waktu dan tenaga dalam gerak tari, merangkum beberapa kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas pembelajaran sebagai pendalaman dan penguatan pemahaman materi yang dipelajari.

Modul ini mempersiapkan lembar kerja yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta, lembar kerja tersebut dapat terlihat pada table berikut.

Tabel 1. Daftar Lembar Kerja Modul

No	Kode LK	Nama LK	Keterangan
1.	LK.1.1	Identifikasi karakter belajar peserta didik	TM, IN1
2.	LK.1.2	Menganalisis jenis kecerdasan peserta didik	TM, ON
3.	LK. 1.3	Alur pembelajaran saintifik	TM, ON, In1
4.	LK. 2.1	Unsur Waktu Dan Tenaga Dalam Gerak Tari	TM, IN1
5.	LK. 2.2	Pengembangan Unsur Waktu Dan Tenaga Dalam Gerak Tari	TM, ON
6.	LK.3.1	Unsur Ruang Dalam Gerak Tari	TM, IN1
7.	LK.3.2	Pengembangan unsur ruang dalam gerak	TM, ON
8.	LK. 4.1	Tenaga, ruang dan waktu dalam komposisi gerak tari	TM, IN1
9.	LK. 4.2	Pengembangan tenaga, ruang dan waktu dalam koreografi gerak tari	TM, ON



Keterangan.

TM : Digunakan pada Tatap Muka Penuh
IN1 : Digunakan pada In service learning 1
ON : Digunakan pada on the job learning







KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK

A. Tujuan

Setelah mempelajari dengan seksama kegiatan pembelajaran 1 baik melalui uraian yang bersifat pengetahuan maupun keterampilan, Anda diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menjelaskan dan mengidentifikasi karakteristik peserta didik untuk mengelola pembelajaran secara tepat dan efektif dengan memperhatikan aspek sikap menghargai, kerja sama dan rasa tanggung jawab.

B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran 1 ini, Anda diharapkan mampu menjelaskan dan mengidentifikasi karakteristik peserta didik yang ditandai dengan kecakapan dalam:

1. Menjelaskan berbagai karakteristik belajar peserta didik yang berkaitan dengan kebiasaan atau cara belajar peserta didik dengan memperhatikan aspek ketekunan, sikap menghargai dan rasa tanggung jawab.
2. Mengidentifikasi jenis kecerdasan peserta didik yang berkaitan dengan teori-teori pendidikan untuk mencapai efektivitas kegiatan pembelajaran.
3. Mengelola permasalahan kesulitan belajar peserta didik dengan memperhatikan sikap menghargai, kerjasama, dan tanggung jawab.
4. Mengelola alur pembelajaran saintifik dengan memperhatikan aspek ketelitian, ketekunan, tanggung jawab dan kerjasama.



C. Uraian Materi

1. Karakteristik Belajar Peserta Didik

Apa yang terlintas dalam pikiran kita ketika mendengar istilah peserta “didik pembelajar”, karakteristik atau kebiasaan cara belajar. Mungkin pandangan kita, peserta didik tersebut adalah anak yang selalu tidak lepas dari buku, dalam kesehariannya tidak pernah kelihatan bermain, waktunya banyak dihabiskan untuk menyelesaikan tugas-tugas pelajaran, bahkan kita beranggapan anak tersebut akan memperoleh nilai yang sempurna dikelasnya. Persepsi yang demikian terjadi karena pemahaman tentang cara belajar yang dikenal selama ini. Guru sering dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar, dimana peserta didik diharapkan untuk duduk, mendengarkan, menyimak dan mengingat semua yang disampaikan guru sehingga membuat peserta didik menjadi pasif dan tidak kreatif.

Proses belajar yang mempertimbangkan karakteristik peserta didik dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Pembelajaran yang demikian seharusnya lebih banyak melibatkan peserta didik untuk secara aktif mencari, menginterpretasikan, menganalisis dan mampu menerapkan informasi pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan usianya. Jika di dalam proses pembelajaran peserta didik benar-benar belajar aktif, maka sebenarnya peserta didik tersebut memperoleh pengetahuan yang baru sebagai akibat dari proses belajar yang dilaluinya. Mengajak peserta didik untuk belajar dengan cara aktif lebih bermakna daripada mengajari mereka untuk mengingat sejumlah informasi yang disampaikan atau yang diucapkan oleh guru. Proses belajar yang menuntut peserta didik lebih aktif akan menumbuhkan karakteristik baru sebagai peserta didik pembelajar. Pemahaman tentang karakter peserta didik diperlukan untuk memenuhi tuntutan perwujudan konsepsi pendidikan yang berpusat pada perkembangan peserta didik sebagai “peserta didik pembelajar” dengan konteks kehidupannya sebagaimana dimaksud dalam konsepsi pedagogik transformatif. Dengan demikian



pembelajaran harus didudukkan sebagai wahana pendewasaan peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya dan mendapatkan perlakuan pedagogis sesuai dengan fisik,moral,sosial, kultural,emosional,dan intelektual serta masanya.

Kebutuhan ini menjadi prioritas dalam merancang dan mengembangkan materi pembelajaran pada semua jenjang pendidikan. Oleh karena itu, implementasi pendidikan di sekolah yang selama ini lebih menekankan pada keterampilan dan pengetahuan, perlu dikembangkan dan ditekankan pada proses yang mengedepankan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidikan di sekolah yang dilaksanakan dengan berbagai pendekatan dan berbagai model pembelajaran dapat mencerdaskan, mendidik dan memandirikan peserta didik. Substansi mata pelajaran tidak lagi ditekankan pada pemahaman dan penguasaan konsep teori yang jauh dari kehidupan masyarakat, melainkan pada pembelajaran yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat dengan memasukkan nilai-nilai lokal sesuai dengan kondisi masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran selain mencerminkan muatan pengetahuan sebagai bagian dari peradaban manusia, juga mencerminkan perwujudan proses pembudayaan peserta didik yang dapat menempatkan dirinya dan berperan aktif dilingkungannya.

Untuk mengetahui karakteristik peserta didik kita harus dapat melihat dari sisi potensi yang positif yang akan kita kembangkan di dalam proses pembelajaran. Beberapa karakter tersebut adalah sebagai berikut:

a. Rasa ingin tahu

Selalu memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap pengetahuan, teknologi dan seni, dan informasi baru yang ada di dunia. Mereka belajar dari berbagai sudut pandang dan cara, serta memiliki sikap proaktif dengan selalu mencari informasi menggunakan caranya sendiri.





b. Motivasi Internal

Memiliki motivasi internal, dan rasa ingin tahu merupakan kebutuhan yang muncul, karena mereka adanya tujuannya yang ingin dicapai. Seorang peserta didik pembelajar mampu melakukan kegiatan refleksi diri untuk mengenali kekuatan dan kelemahannya bahkan mampu mengukur kemajuan dalam mempelajari keterampilan maupun pengetahuan.

c. Tahu yang seharusnya

Mengetahui apa yang seharusnya dilakukan tanpa harus sering diingatkan karena adanya motivasi untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dan hanya sedikit motivasi dari luar untuk membuatnya menjadi disiplin.

d. Berfikir Kritis

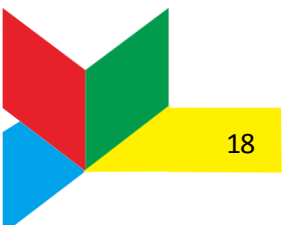
Memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi situasi tertentu, berjiwa mandiri, melihat sesuatu atau kejadian dari berbagai kemungkinan. Peserta didik yang memiliki kemampuan ini tidak hanya menghafal, tetapi juga bertanya “mengapa” dan menyusun jawaban berdasarkan pengamatan atau kemampuan berpikir.

e. Memahami tanpa banyak instruksi

Memiliki kemampuan memahami dengan sedikit atau tanpa instruksi. Seorang peserta didik seperti ini memiliki kemampuan yang baik secara mandiri dalam mempelajari sebuah topik baik secara verbal, visual, atau kinestetik bahkan imajinatif. Mereka selalu bisa menemukan cara belajar melalui berbagai macam cara.

f. Tidak mudah menyerah

Sedikit mungkin ingin menguasai sebuah konsep secara mandiri sebelum minta bantuan kepada orang lain. Karakter itulah yang membuat mereka berani mencoba dan tekun berlatih untuk menguasai sesuatu yang dapat dilakukan.





Kegiatan pembelajaran dalam rangka memfasilitasi peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, digunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran.

2. Jenis Kecerdasan Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan peserta didik dalam belajar didasari oleh beberapa jenis kecerdasan, yang dikenal dengan multi kecerdasan. Seorang guru perlu memahami berbagai jenis kecerdasan peserta didik, agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam menjembatani proses belajar peserta didik.

a. Kecerdasan Linguistik (*Linguistic Intelligence*)

Kecerdasan Linguistik merupakan kemampuan berpikir dalam bentuk kata-kata dan penggunaan bahasa untuk mengekspresikan dan memberi makna yang kompleks. Biasanya kecerdasan ini dimiliki oleh para pengarang, penyair, jurnalis, pembicara, dan penyiar berita. Beberapa karakteristik yang ada pada orang yang memiliki kecenderungan kecerdasan bahasa antara lain:

- 1) Mendengarkan dan merespon setiap suara dan berbagai ungkapan kata;
- 2) Menirukan suara, bahasa, membaca dan menulis;
- 3) Belajar melalui menyimak, membaca, menulis serta diskusi;
- 4) Menyimak secara efektif, memahami, menguraikan, menafsirkan dan mengingat apa yang diucapkan;
- 5) Membaca secara efektif, memahami, meringkas, menafsirkan atau menerangkan;
- 6) Berbicara secara efektif kepada beragam pendengar, dengan beragam tujuan, dan mengetahui cara berbicara secara sederhana, fasih, dan bergairah;

- 
- 7) Menulis secara efektif, memahami dan menerapkan aturan-aturan tata bahasa, ejaan, tanda baca dan kosa kata yang efektif;
 - 8) Memperlihatkan kemampuan untuk mempelajari bahasa lainnya;
 - 9) Menggunakan keterampilan menyimak, berbicara, menulis dan membaca.

Dalam setiap pelajaran harus diciptakan lingkungan yang kaya akan bahasa tempat peserta didik berbicara, berdiskusi dan menjelaskan, serta mendorong rasa ingin tahu. Pembentukan lingkungan pembelajaran Verbal-Linguistik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengkondisikan peserta didik untuk menceritakan suatu kisah atau suatu masalah yang terkait dengan materi pelajaran;
- 2) Memberi kesempatan peserta didik untuk memimpin suatu diskusi atau debat;
- 3) Menugaskan peserta didik untuk membuat sebuah artikel;
- 4) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan suatu artikel/cerita dengan realita atau materi pelajaran;
- 5) Menugaskan peserta didik untuk mempresentasikan suatu pokok bahasan;
- 6) Mengkondisikan kegiatan "talkshow" dalam suatu program/materi;
- 7) Menyusun suatu laporan/resume/kajian pada suatu topik/ materi yang relevan.

- b. Kecerdasan Logika Matematika (*Logical Mathematic Intelligence*)
Merupakan kemampuan dalam menghitung, mengukur dan mempertimbangkan proposisi dan hipotesis, serta menyelesaikan soal-soal matematika. Kecerdasan matematika biasanya dimiliki oleh para ilmuwan, ahli matematika, akuntan, insinyur, dan pemrogram komputer.



Beberapa karakteristik peserta didik yang memiliki kecenderungan kecerdasan matematika antara lain:

- 1) Merasakan berbagai tujuan dan fungsi mereka dalam lingkungannya;
- 2) Mengenal konsep-konsep yang bersifat kuantitatif, waktu dan hubungan sebab akibat;
- 3) Menggunakan simbol-simbol abstrak untuk menunjukkan realita;
- 4) Menunjukkan keterampilan memecahkan masalah secara logis;
- 5) Memahami pola-pola dan hubungan-hubungan;
- 6) Mengajukan dan menguji hipotesis;
- 7) Menggunakan bermacam-macam keterampilan matematis, seperti memperkirakan, perhitungan logaritma, menafsirkan statistik, dan informasi visual dalam bentuk grafik;
- 8) Berpikir secara sistematis dengan mengumpulkan bukti, membuat hipotesis dan merumuskan berbagai model;
- 9) Mengungkapkan ketertarikan dalam karir, seperti akuntansi, teknologi informasi, mesin dan ilmu kimia.

Lingkungan belajar yang harus diupayakan berupa menu-menu terkait dengan logika matematis, antara lain:

- 1) Menerjemahkan suatu pokok bahasan ke dalam rumus matematika;
- 2) Merencanakan dan memimpin suatu eksperimen;
- 3) Menggunakan analogi untuk menjelaskan;
- 4) Mengkategorikan fakta-fakta;
- 5) Merancang suatu simbol atau kode.

c. Kecerdasan Spasial (*Spatial Intelligence*)

Kemampuan membangkitkan kapasitas untuk berpikir dalam tiga dimensi seperti yang dilakukan pelaut, pilot, pemahat, pelukis, dan arsitek. Kecerdasan ini memungkinkan seseorang merasakan bayangan eksternal dan internal, melukiskan kembali, mengubah





dan memodifikasi bayangan dan objek melalui ruang untuk menghasilkan suatu gambar/grafik ataupun suatu benda.

Beberapa karakteristik peserta didik yang memiliki kecenderungan kecerdasan spasial antara lain:

- 1) Belajar dengan melihat dan mengamati;
- 2) Mengarahkan dirinya pada benda-benda secara efektif dalam ruangan;
- 3) Merasakan dan menghasilkan sebuah bayangan mental, berpikir dalam gambar dan memvisualisasikan detail;
- 4) Membaca grafik, bagan, peta, dan diagram visual;
- 5) Menikmati gambar-gambar tak beraturan, lukisan, ukuran atau objek repro lain dalam bentuk yang dapat dilihat;
- 6) Menikmati bentukan hasil tiga dimensi, seperti objek origami, jembatan tiruan dan maket;
- 7) Cakap dalam mendesain secara abstrak;
- 8) Menciptakan bentuk baru dari media visual spasial.

Lingkungan belajar yang harus diupayakan berupa menu-menu terkait dengan kecerdasan spasial, antara lain:

- 1) Menciptakan sebuah pertunjukan;
- 2) Merancang sebuah poster, buletin, dan sejenisnya;
- 3) Menggunakan suatu sistem memori untuk dipelajari;
- 4) Menciptakan suatu karya;
- 5) Membuat variasi bentuk dan ukuran dari suatu objek;
- 6) Membuat suatu ilustrasi, sketsa, denah dari suatu objek;
- 7) Menggunakan proyeksi untuk mengajar.

d. Kecerdasan Kinestetik Tubuh (*Bodily Kinesthetic Intelligence*)

Kemampuan seseorang untuk menggerakkan suatu obyek dan keterampilan-keterampilan fisik yang halus. Kemampuan atau kecerdasan ini dimiliki oleh para atlet, penari, ahli bedah, dan seniman.





Beberapa karakteristik peserta didik yang memiliki kecenderungan kecerdasan kinestetik antara lain:

- 1) Menjelajahi lingkungan dan sasaran melalui sentuhan dan gerakan;
- 2) Mengembangkan kerjasama dan rasa terhadap waktu;
- 3) Belajar dengan lebih baik, jika terlibat langsung dan berpartisipasi;
- 4) Menikmati secara konkrit dalam mempelajari pengalaman-pengalaman, seperti perjalanan ke alam bebas, berpartisipasi dalam bermain peran dan permainan ketangkasan;
- 5) Menunjukkan keterampilan atau mendemonstrasikan keahlian dalam bidangnya.

Lingkungan belajar diupayakan berupa menu-menu yang terkait dengan kinestetik, antara lain:

- 1) Bermain peran atau menirukan;
- 2) Menciptakan suatu gerakan atau rangkaian gerakan untuk menjelaskan;
- 3) Menciptakan suatu model;
- 4) Merancang suatu produk;
- 5) Merencanakan dan menghadiri suatu perjalanan lapangan;
- 6) Membuat suatu permainan atau sejenisnya.

e. Kecerdasan Musik (*Musical Intelligence*)

Merupakan kecerdasan yang memiliki sensitivitas pada pola titian nada, melodi, ritme, dan nada seperti yang dimiliki oleh komposer, musisi, kritikus, dan pembuat alat musik, atau seorang pendengar yang sensitif.

Beberapa karakteristik orang yang memiliki kecenderungan kecerdasan musikal antara lain adalah :

- 1) Mendengar dan merespon dengan ketertarikan terhadap berbagai bunyi;
- 2) Menikmati dan mencari kesempatan untuk mendengarkan musik atau suara-suara alam dalam suasana belajar;



- 
- 3) Merespon terhadap musik secara kinestetik;
 - 4) Mengenali dan mendiskusikan berbagai gaya musik, aliran dan variasi budaya;
 - 5) Mengoleksi musik dan informasi mengenai musik dalam berbagai bentuk;
 - 6) Mengembangkan kemampuan menyanyi atau memainkan instrumen secara sendiri;
 - 7) Mengembangkan referensi kerangka berpikir pribadi untuk mendengarkan musik;
 - 8) Mengembangkan improvisasi dan bermain dengan suara/bunyi.

Lingkungan belajar yang harus diupayakan berupa menu yang terkait dengan kecerdasan musikal, antara lain:

- 1) Menyajikan suatu pertunjukan dengan iringan musik yang tepat;
- 2) Menyanyikan sebuah kritikan atau lagu;
- 3) Menyajikan kelas musik dalam waktu singkat pada suatu materi/pokok bahasan;
- 4) Menggunakan musik untuk mempertinggi semangat belajar;
- 5) Menuliskan suatu lirik lagu untuk suatu pokok bahasan/materi.

f. Kecerdasan Interpersonal (*Interpersonal Intelligence*)

Merupakan kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif, seperti yang dimiliki oleh guru, pekerja sosial, artis atau politisi yang sukses. Beberapa karakteristik orang yang memiliki kecenderungan kecerdasan interpersonal antara lain adalah :

- 1) Terikat dengan dan berinteraksi dengan orang lain;
- 2) Membentuk dan menjaga hubungan sosial;
- 3) Mengetahui dan menggunakan cara-cara yang beragam dalam berhubungan dengan orang lain;
- 4) Merasakan perasaan, pikiran, motivasi, tingkah laku dan gaya hidup orang lain;
- 5) Berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif dan menerima berbagai macam peran yang perlu dilaksanakan;



- 6) Mempengaruhi pendapat dan perbuatan orang lain;
- 7) Memahami dan berkomunikasi secara efektif, baik secara verbal maupun non verbal;
- 8) Menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan grup yang berbeda;
- 9) Mempelajari keterampilan yang berhubungan dengan penengah sengketa;
- 10) Tertarik pada karir yang berorientasi secara interpersonal, seperti mengajar, pekerjaan sosial dan konseling.

Lingkungan belajar yang harus diupayakan berupa menu-menu yang terkait dengan kecerdasan interpersonal antara lain:

- 1) Memimpin suatu rapat;
- 2) Bersama seorang rekan menggunakan penyelesaian masalah berat;
- 3) Bermain peranan dengan berbagai perspektif;
- 4) Mengatur dan ikut serta dalam sebuah kelompok;
- 5) Mengajarkan orang lain tentang suatu hal;
- 6) Berlatih memberi dan menerima umpan balik;
- 7) Menciptakan suatu sistem/prosedur dari suatu kegiatan.

g. Kecerdasan Intrapersonal (*Intrapersonal Intelligence*)

Merupakan kemampuan untuk membuat persepsi yang akurat tentang diri sendiri dan menggunakan pengetahuannya untuk merencanakan dan mengarahkan kehidupan seseorang, seperti yang dimiliki oleh ahli agama, ahli psikologi dan ahli filsafat.

Beberapa karakteristik orang yang memiliki kecenderungan kecerdasan intrapersonal antara lain:

- 1) Sadar akan wilayah emosinya;
- 2) Menemukan cara-cara dan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya;
- 3) Mengembangkan model diri yang akurat;
- 4) Termotivasi untuk mengidentifikasi dan memperjuangkan tujuannya;
- 5) Membangun dan hidup dalam suatu sistem nilai etika (agama);



- 
- 6) Bekerja mandiri;
 - 7) Mengatur secara kontinyu pembelajaran dan perkembangan tujuan personalnya;
 - 8) Berusaha mencari dan memahami pengalaman batinnya sendiri;
 - 9) Berusaha untuk mengaktualisasikan diri;
 - 10) Memberdayakan orang lain (memiliki tanggung jawab kemanusiaan).

Lingkungan belajar yang harus diupayakan berupa menu-menu yang terkait dengan kecerdasan intrapersonal, antara lain:

- 1) Menggambarkan bahwa kemampuan yang dimilikinya dapat membantu menuju kesuksesan;
- 2) Merangkai dan mengejar suatu tujuan;
- 3) Menggambarkan perasaannya tentang sesuatu;
- 4) Menggunakan acuan belajar;
- 5) Membuat suatu jurnal;
- 6) Menerima umpan balik dari orang lain;
- 7) Mengomentari atau menilai hasil pekerjaannya.

h. Kecerdasan Natural (*Naturalistic Intelligence*)

Merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan lingkungan alam dan merupakan kecerdasan kedelapan dari kecerdasan yang tidak termasuk dalam teori asli *Multiple Intelligences* dari Gardner. Kecerdasan ini terkait dengan sensitivitas terhadap alam dan faktor lingkungan, misalnya mudah berinteraksi dengan hewan, mampu memprediksi terjadinya perubahan alam, mudah mengenali berbagai spesies hewan maupun tumbuhan. Kecerdasan ini akan lebih mudah diwujudkan melalui pengumpulan dan penganalisaan suatu subjek yang berhubungan dengan alam.



3. Pemmasalahan Kesulitan Belajar Peserta Didik

Masalah yang dihadapi peserta didik dapat mengganggu proses pembelajaran. Apabila hal yang demikian terus menerus berkelanjutan maka akan berdampak pada kegagalan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Jika terjadi demikian, guru harus memberikan perhatian serta perlakuan khusus pada peserta didik tersebut. Memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mengalami permasalahan emosional bertujuan agar peserta didik tidak terganggu aktivitas belajarnya.

Irawan (2014) menyebutkan beberapa gejala-gejala yang berkaitan dengan tingkah laku peserta didik ketika mengalami masalah emosional yang dapat mengganggu belajar peserta didik, antara lain:

- a. Kemunduran kualitas kerja peserta didik secara tiba-tiba
- b. Sensitivitas terhadap kritik
- c. Perasaan tidak suka, iri hati akan keberhasilan peserta didik lain
- d. Variasi perasaan yang ekstrim dari hari ke hari
- e. Derajat toleransi terhadap frustrasi yang rendah, mengharapkan pemuasan dorongan-dorongan diri dengan segera
- f. Membuka rahasia atau berbohong agar peserta didik lain mengalami kesulitan atau untuk memperlihatkan bahwa dirinya lebih baik dari peserta didik-peserta didik lain
- g. Mengeluh sakit padahal hasil pemeriksaan kesehatan menyatakan dirinya tidak menderita sakit
- h. Menunjukkan hubungan sosial yang buruk dengan kelompoknya
- i. Tidak ada usaha untuk melakukan atau mencoba sesuatu yang baru dan berbeda
- j. Tidak mampu mengontrol tingkah laku diri

Gejala-gejala atau ciri-ciri diatas sebagai indikasi bahwa peserta didik sedang mengalami masalah atau gangguan dalam belajar yang bersifat emosional. Oleh karena itu, guru harus terus membimbing serta membantu dan memberikan perlakuan yang ekstra pada peserta didik yang sedang mengalami masalah emosional.





Guru sebagai pengelola kelas dalam merancang pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi harus mempertimbangkan permasalahan atau kesulitan belajar peserta didiknya. Pengelolaan atau manajemen pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik pula. Sebelum disimpulkan, aspek-aspek yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik, baik yang bersifat individu maupun kelompok, harus dikenali lebih dahulu.

a. Pertumbuhan dan Perkembangan Individual Peserta Didik

Istilah pertumbuhan biasa digunakan untuk menyatakan perubahan-perubahan ukuran fisik yang secara kuantitatif semakin lama semakin besar atau panjang. Istilah perkembangan digunakan untuk menyatakan perubahan-perubahan dalam aspek psikologis dan sosial dimana aspek ini meliputi aspek-aspek intelek, emosi, bahasa, bakat khusus nilai dan moral serta sikap.

- 1) Pertumbuhan fisik pada dasarnya merupakan perubahan fisik dari kecil atau pendek menjadi besar dan tinggi yang prosesnya terjadi sejak sebelum lahir hingga dewasa pertumbuhan fisik ini sifatnya dapat di indra oleh mata dan dapat di ukur oleh satuan tertentu.
- 2) Perkembangan Intelektual atau daya pikir seorang peserta didik berkembang sejalan dengan pertumbuhan saraf otaknya. Dalam tahap ini, inidividu lebih menonjolkan sikap reflek terhadap stimular dan respon terhadap stimulan tersebut.
- 3) Perkembangan emosi berhubungan erat dengan keinginan untuk segera memenuhi kebutuhan, terutama kebutuhan primer. Jika kebutuhan itu tidak segera dipenuhi, dia akan merasa kecewa dan sebaliknya. Kecewa dan puas merupakan perasaan yang mengandung unsur senang dan tidak senang seperti pada pertumbuhan bayi. Emosi ini merupakan perasaan



yang disertai oleh perubahan perilaku fisik, sebagai contoh bayi yang lapar akan menangis dan akan semakin keras tangisannya jika tidak segera disusui atau diberi makan. Perasaan marah ditunjukkan oleh reaksi teriakan keras dan jika sedang merasa gembira akan melonjak-lonjak sambil tertawa lebar dan sebagainya.

- 4) Perkembangan sosial, setiap individu tidak dapat berdiri sendiri atau membutuhkan bantuan peserta didik lain untuk dapat mempertahankan kehidupannya. Lingkungan sosial individu dalam peran perkembangannya dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan luar keluarga, lingkungan masyarakat.

Dalam perkembangan selanjutnya, orang yang dikenal semakin banyak dan semakin heterogen dalam berkehidupan sosial. Selanjutnya diketahui bahwa kehidupan manusia itu tidak seorang diri, harus saling membantu dan dibantu, memberi dan diberi, dan sebagainya.

- 5) Perkembangan bahasa, fungsi pokok bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau sarana pergaulan dengan sesama. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat diartikan sebagai tanda, gerak, dan suara untuk menyampaikan isi pikiran dan perasaan kepada orang lain.
- 6) Bakat khusus seorang peserta didik akan mudah diamati pada saat kemampuan yang dimilikinya berkembang pesat, seperti kemampuan dibidang seni, olahraga, atau keterampilan.
- 7) Sikap, nilai, dan moral, perkembangan moral yang terjadi masih relatif terbatas. Peserta didik belum menguasai nilai-nilai abstrak yang berkaitan dengan benar-salah dan baik-buruk atau inteleknya masih terbatas. Selain itu, peserta didik belum mengetahui manfaat suatu nilai dan norma dalam





kehidupannya. Semakin tumbuh dan berkembang fisik dan psikisnya, ia mulai dikenalkan dengan nilai-nilai, ditunjukkan hal-hal yang boleh dan yang tidak boleh, yang harus dilakukan dan yang dilarang. Proses ini dikenal dengan istilah sosialisasi nilai-nilai.

b. Perbedaan Individual Peserta Didik

Setiap individu memiliki variasi individual dalam perkembangan fisik maupun psikologis. Hal ini terjadi karena perkembangan itu sendiri merupakan suatu proses perubahan yang kompleks, melibatkan berbagai unsur yang saling berpengaruh satu sama lain. Perbedaan yang paling mudah dikenali adalah perbedaan fisik, seperti bentuk badan, warna kulit, bentuk muka, tinggi badan, sikap perilaku seperti kelincahan, banyak bergerak, suka bicara, pendiam, tidak aktif, dan nada suara.

Perbedaan dalam kecakapan motorik dipengaruhi oleh kematangan pertumbuhan fisik dan tingkat kemampuan berpikir seseorang yang juga berbeda. Latar belakang keluarga, baik dilihat dari segi sosial ekonomi, kultural adalah berbeda-beda. Demikian pula dengan lingkungan sekitar yang berbeda, baik lingkungan sosial budaya maupun lingkungan fisik akan berpengaruh pada perbedaan individu peserta didik.

Perbedaan bakat, bakat adalah kemampuan khusus yang dimiliki seseorang sejak lahir. Kemampuan tersebut akan berkembang secara baik apabila mendapat rangsangan dan latihan secara tepat. Oleh karena itu bakat masing-masing individu sangat kompleks. Hal ini tergantung dari individu itu sendiri dan pemberian rangsangan maupun pelatihannya.

Perbedaan dalam kesiapan belajar, perbedaan individu tidak hanya disebabkan oleh keragaman kematangan tapi juga oleh keragaman latar belakang sebelumnya, contoh: bagi anak kelas





satu sekolah dasar ditemukan umur kronologis antara 3 tahun sampai 8 tahun yang secara normal seharusnya duduk di kelas 2 atau 3, tapi kemampuan belajarnya masih sama dengan mereka yang duduk di kelas 1, hal ini menggambarkan pengaruh lingkungan keluarga yang amat buruk sehingga kemampuan dan ekspresi berbahasanya kurang baik.

c. Manfaat Memahami Karakter Belajar Peserta Didik

Mengenal dan memahami karakter peserta didik, memberikan manfaat yang banyak baik bagi peserta didik sendiri maupun bagi guru yang berperan mendampingi peserta didik, akan merasakan suasana belajar yang menyenangkan, pelayanan prima, perlakuan adil, tidak ada diskriminasi, merasakan bimbingan yang maksimal. Bagi guru, manfaat mengenal dan memahami karakter peserta didik merupakan langkah awal untuk memetakan kondisi peserta didik sesuai dengan karakter masing-masing. Guru dapat menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik, memberikan pelayanan prima dan memberi tugas sesuai kebutuhan kompetensi yang ingin dicapai dan sesuai kesanggupan peserta didik. Dengan demikian guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki berupa minat, bakat dan kegemarannya dan berusaha menekan potensi negatif yang mungkin muncul dari karakter peserta didik tidak baik yang dimilikinya. Begitu pentingnya mengenal dan memahami karakter peserta didik dengan guru harus meluangkan waktu bersama peserta didik dan memberikan perhatian yang maksimal dalam membimbing mereka untuk mencapai standar kompetensi yang ditentukan.

4. Alur Pembelajaran Saintifik

Alur pembelajaran dengan pendekatan saintifik/pendekatan ilmiah adalah salah satu model pembelajaran dengan proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan





karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu, pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan alur pembelajaran saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning*. Model model pembelajaran di atas akan dibahas pada kelompok kompetensi berikutnya).

Kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung (*direct instructional*) dan tidak langsung (*indirect instructional*). Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran langsung





peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Pembelajaran berlangsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan dampak pembelajaran (*instructional effect*). Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yang dikondisikan untuk menghasilkan dampak pengiring (*nurturant effect*). Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2. Hal ini berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pengembangan nilai dan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku, dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler baik yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat (luar sekolah) dilakukan dalam rangka mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan nilai dan sikap.

Pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan kompetensi yang ditentukan. Strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah sistematis dan sistemik yang digunakan pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya. Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang





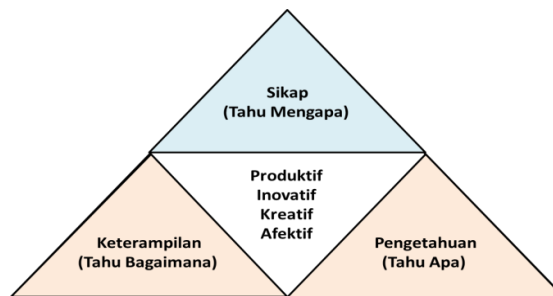
digunakan oleh pendidik untuk menangani suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup antara lain ceramah, tanya-jawab, diskusi.

Dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik, materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

Langkah-langkah pembelajaran:

Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa.” Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa.” Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia dengan memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.





Gambar 4. Skema kompetensi piramida

Pelaksanaan pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi:

- a. Mengamati;
- b. Menanya;
- c. Mengumpulkan informasi/mencoba;
- d. Menalar/mengasosiasi; dan
- e. Mengomunikasikan.



Gambar 5. Urutan Logis Pembelajaran Saintifik

Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) dibandingkan dengan penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan.

Tabel 2. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Ilmiah

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati (<i>observing</i>)	Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati
Menanya (<i>questioning</i>)	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)
Mengumpulkan informasi/mencoba (<i>experimenting</i>)	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambah/mengembangkan	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar/ Mengasosiasi (<i>associating</i>)	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori,	Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai



Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
	mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan	keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, Menyintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antar berbagai jenis fakta/konsep/teori/ pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/ teori/yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mengomunikasikan (<i>communicating</i>)	Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan	Menyajikan hasil kajian (dari mengamatisampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain





Alur pembelajaran saintifik meliputi lima pengalaman belajar sebagaimana berikut.

a. Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran (*meaningful learning*). Metode sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi, peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut:

- 1) Menentukan objek yang akan diobservasi
- 2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi
- 3) Menentukan secara jelas data-data yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder
- 4) Menentukan tempat untuk mengobservasi objek
- 5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar
- 6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, *tape recorder*, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

Secara lebih luas, alat atau instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi dapat berupa daftar cek (*checklist*), skala rentang (*ratingscale*), catatan anekdot (*anecdotal record*), catatan berkala, dan alat mekanikal (*mechanical device*). Daftar cek dapat berupa suatu daftar yang berisikan nama-nama subjek, objek, atau faktor-faktor yang akan diobservasi. Skala rentang, berupa alat untuk mencatat gejala atau fenomena menurut tingkatannya.

b. Menanya

Pada kurikulum 2013 kegiatan menanya diharapkan muncul dari peserta didik. Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara: mengajukan



pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Menanya dapat juga tidak diungkapkan, hanya ada di dalam pikiran peserta didik. Untuk memancing, guru harus memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pertanyaan.

Kegiatan bertanya oleh guru dalam pembelajaran juga sangat penting, sehingga tetap harus dilakukan.

1) Fungsi bertanya

- a) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.
- b) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- c) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus mencari solusinya.
- d) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
- e) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- f) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik simpulan.
- g) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
- h) Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
- i) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.



2) Kriteria pertanyaan yang baik

Kriteria pertanyaan yang baik adalah: singkat dan jelas, menginspirasi jawaban, memiliki fokus, bersifat *probing* atau divergen, validatif atau penguatan, memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir ulang, merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif, merangsang proses interaksi

3) Tingkatan Pertanyaan

Pertanyaan guru yang baik dan benar menginspirasi peserta didik untuk memberikan jawaban yang baik dan benar pula. Guru harus memahami kualitas pertanyaan, sehingga menggambarkan tingkatan kognitif seperti apa yang akan disentuh, mulai dari yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi. Bobot pertanyaan yang menggambarkan tingkatan kognitif dari yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Tingkatan Bertanya

Tingkatan	Sub tingkatan	Kata-kata kunci pertanyaan	
Kognitif yang lebih rendah	Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	▪ Apa... ▪ Siapa... ▪ Kapan... ▪ Di mana... ▪ Sebutkan... ▪ Jodohkan...	▪ Pasangkan... ▪ Persamaan kata... ▪ Golongkan... ▪ Berilah nama... ▪ Dll.
	Pemahaman (<i>comprehnion</i>)	▪ Terangkanlah... ▪ Bedakanlah... ▪ Terjemahkanlah ... ▪ Simpulkan...	▪ Bandingkan... ▪ Ubahlah... ▪ Berikanlah interpretasi...
	Penerapan (<i>application</i>)	▪ Gunakanlah... ▪ Tunjukkanlah... ▪ Buatlah... ▪ Demonstrasikan	▪ Carilah hubungan... ▪ Tulislah contoh...



Tingkatan	Sub tingkatan	Kata-kata kunci pertanyaan	
		lah...	▪ Siapkanlah... ▪ Klasifikasikanlah ...
Kognitif yang lebih tinggi	Analisis (<i>analysis</i>)	▪ Lakukan Analisis.... ▪ Kemukakan bukti-bukti... ▪ Mengapa... ▪ Identifikasikan...	▪ Tunjukkanlah sebabnya... ▪ Berilah alasan-alasan...
	Sintesis (<i>synthesis</i>)	▪ Ramalkanlah... ▪ Bentuk... ▪ Ciptakanlah... ▪ Susunlah... ▪ Rancanglah... ▪ Tulislah...	▪ Bagaimana kita dapat memecahkan... ▪ Apa yang terjadi seandainya... ▪ Bagaimana kita dapat memperbaiki... ▪ Kembangkan...
	Evaluasi (<i>evaluation</i>)	▪ Berilah pendapat... ▪ Alternatif mana yang lebih baik... ▪ Setujukah anda... ▪ Kritikilah...	▪ Berilah alasan... ▪ Lakukan penilaian... ▪ Bandingkan... ▪ Bedakanlah...

c. Mengumpulkan informasi/Eksperimen (mencoba)

Mengumpulkan informasi/eksperimen kegiatan pembelajaran antara lain:

- 1) Melakukan eksperimen;
- 2) Membaca sumber lain selain buku teks;
- 3) Mengamati objek/kejadian/aktivitas; dan
- 4) Wawancara dengan narasumber.



Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau autentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi yang sesuai. Peserta didik harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi sehari-hari.

Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar, maka (1) Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan peserta didik, (2) Guru bersama peserta didik mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan, (3) Perlu memperhitungkan tempat dan waktu, (4) Guru menyediakan kertas kerja untuk mengarahkan kegiatan peserta didik, (5) Guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen, (6) Membagi kertas kerja kepada peserta didik, (7) Peserta didik melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru, dan (8) Guru mengumpulkan hasil kerja peserta didik dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.

d. Mengasosiasi/Mengolah informasi

Dalam kegiatan mengasosiasi/ mengolah informasi terdapat kegiatan menalar. Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Penalaran adalah proses berfikir logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat. Istilah menalar di sini merupakan padanan dari *associating*; bukan merupakan terjemahan dari *reasonsing*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada



kemauan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori.

Bagaimana aplikasinya dalam proses pembelajaran? Aplikasi pengembangan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan daya menalar peserta didik dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

- 1) Guru menyusun bahan pembelajaran dalam bentuk yang sudah siap sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- 2) Guru tidak banyak menerapkan metode ceramah atau metode kuliah. Tugas utama guru adalah memberi instruksi singkat tapi jelas dengan disertai contoh-contoh, baik dilakukan sendiri maupun dengan cara simulasi.
- 3) Bahan pembelajaran disusun secara berjenjang atau hierarkis, dimulai dari yang sederhana (persyaratan rendah) sampai pada yang kompleks (persyaratan tinggi).
- 4) Kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati.
- 5) Setiap kesalahan harus segera dikoreksi atau diperbaiki.
- 6) Perlu dilakukan pengulangan dan latihan agar perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan.
- 7) Evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku yang nyata atau otentik.
- 8) Guru mencatat semua kemajuan peserta didik untuk kemungkinan memberikan tindakan pembelajaran perbaikan.

e. Mengomunikasikan

Mengomunikasikan merupakan ilmu dan praktik menyampaikan informasi atau aneka jenis pesan. Selama proses pembelajaran, guru secara konsisten mengomunikasikan pengetahuan, informasi, kepada peserta didiknya. Kegiatan mengomunikasikan merupakan proses yang kompleks. Proses penyampaian pesan yang salah menyebabkan komunikasi tidak akan berjalan efektif.

Pada konteks pembelajaran dengan pendekatan saintifik, mengomunikasikan mengandung beberapa makna, antara lain: (1)





mengomunikasikan informasi, ide, pemikiran, atau pendapat; (2) berbagi (*sharing*) informasi; (3) memperagakan sesuatu; (4) menampilkan hasil karya; dan (5) membangun jejaring.

Seperti dijelaskan di atas, salah satu esensi mengomunikasikan adalah membangun jejaring. Selama proses pembelajaran, kegiatan mengomunikasikan antara lain dapat dilakukan melalui model pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu filsafat personal, lebih dari sekadar teknik pembelajaran di kelas-kelas sekolah. Esensi kolaborasi adalah filsafat interaksi dan gaya hidup manusia yang menempatkan dan memaknai kerja sama sebagai struktur interaksi yang dirancang secara baik dan disengaja untuk memudahkan usaha kolektif untuk mencapai tujuan bersama.

Pada pembelajaran kolaboratif kewenangan dan fungsi guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar. Sebaliknya, peserta didik yang harus lebih aktif. Peserta didik berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Dilihat dari pendekatan pembelajaran proses pembelajaran di atas merupakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (*student-centered approach*).

Dengan cara semacam ini akan tumbuh rasa aman sehingga memungkinkan peserta didik menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama.

Pengalaman personal, bahasa komunikasi, strategi dan konsep pembelajaran sesuai dengan teori, serta menautkan kondisi sosiobudaya dengan situasi pembelajaran. Di sini, peran guru lebih banyak sebagai pembimbing dan manajer belajar ketimbang memberi instruksi dan mengawasi secara ketat. Pada pembelajaran kolaboratif, guru berbagi tugas dan kewenangan dengan peserta didik untuk hal-hal tertentu. Cara ini memungkinkan peserta didik menimba pengalaman mereka sendiri, berbagi strategi dan informasi, menghormati antarsesama, mendorong tumbuhnya



ide-ide cerdas, terlibat dalam pemikiran kreatif dan kritis serta memupuk dan menggalakkan mereka dan mengambil peran secara terbuka dan bermakna.

Pembelajaran yang dirancang untuk membangun karakter misalnya tentang menghargai kerja sama dan bertanggung jawab tentu sudah ada pada strategi guru dalam pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung dalam aktivitas belajar peserta didik. Sesuai dengan nilai karakter yang dicanangkan di atas maka guru dalam merancang pembelajaran banyak menggunakan metode atau model yang banyak melibatkan peserta didik dengan diskusi, tanya jawab, curah pendapat dan bertanggung jawab terhadap apa apa yang disampaikan. Dengan demikian membangun karakter tentang menghargai kerja sama dan bertanggung jawab harus dilakukan dan dikondisikan secara terus menerus mulai dari karakter yang belum tampak sampai dengan terbiasa.

D. Aktivitas Pembelajaran

Di bawah ini adalah serangkaian kegiatan belajar yang dapat Anda lakukan untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan, serta aspek pendidikan karakter yang terkait dengan uraian materi pada kegiatan pembelajaran ini.

1. Pada tahap pertama, Anda dapat membaca uraian materi dengan teknik *skimming* atau membaca teks secara cepat dan menyeluruh untuk memperoleh gambaran umum materi.
2. Berikutnya Anda dianjurkan untuk membaca kembali materi secara berurutan. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari keterlewatan materi dalam bahasan kegiatan pembelajaran ini.
3. Fokuslah pada materi ataupun sub materi yang ingin dipelajari. Baca baik-baik informasinya dan cobalah untuk dipahami secara mandiri sesuai dengan bahasan materinya.
4. Bacalah referensi dari sumber lain yang relevan dan diskusikan bersama kelompok untuk memperkuat pemahaman anda berkaitan dengan materi yang dipelajari.
5. Setelah semua materi Anda pahami, lakukan aktivitas pembelajaran dengan mengerjakan lembar kerja berikut secara berkelompok.





Lembar Kerja 1.1

Identifikasi karakter belajar peserta didik

Tujuan kegiatan:

Melalui diskusi kelompok dan pencatatan Anda diharapkan mampu menguasai materi tentang mengidentifikasi dan menjelaskan karakter belajar peserta didik dengan mengembangkan sikap gotong royong, saling menghargai dengan rasa tanggung jawab.

Langkah kegiatan:

- Bentuklah kelompok diskusi dan pelajari uraian materi secara bersama-sama
- Secara berkelompok pelajailah lembar kerja analisis pembelajaran yang mendidik
- Diskusikan materi yang perlu dianalisis secara terbuka, saling menghargai pendapat dengan semangat kerjasama.
- Masing masing individu mencari referensi dari sumber lain atau pengalaman masing untuk dikonfirmasi dan didiskusikan kepada teman kelompok untuk memperkuat pemahaman anda tentang materi yang sedang dipelajari.

Identifikasi karakter belajar peserta didik

No.	Jenis Karakter Peserta didik	Perilaku yang bisa diamati
1		
2.		





No.	Jenis Karakter Peserta didik	Perilaku yang bisa diamati
3.		
4.		
5.		

Lembar Kerja 1.2

Menganalisis jenis kecerdasan peserta didik

Tujuan:

Melalui kerja kelompok anda diharapkan mampu menganalisis teori jenis jenis kecerdasanyang dapat dipertimbangkan untuk mengembangkan rancangan pembelajaran sesuai dengan matapelajaran yang diampu.

Langkah Kerja:

- Bentuklah kelompok kerja dengan semangat kerjasama, disiplin, saling menghargai pendapat, dan menjaga keaktifan berkomunikasi
- Pelajarilah lembar kerja yang akan anda kerjakan sesuai dengan materi yang anda pelajari.
- Masing masing individu mencari referensi dari sumber lain atau pengalaman masing untuk dikonfirmasi dan didiskusikan kepada teman kelompok untuk memperkuat pemahaman anda tentang materi yang sedang dipelajari.
- Isilah lembar kerja dengan format yang telah disediakan berikut ini:



Lembar Kerja Analisis Teori Kecerdasan

Mata Pelajaran :

Jenjang :

Nama kelompok dan Nama Anggota :

No.	Teori Kecerdasan	Kemampuan yang Dimiliki	Keterangan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			



Lembar Kerja 1.3

Alur Pembelajaran Saintifik

Tujuan:

Melalui kerja kelompok dengan mengerjakan lembar kerja alur pembelajaran saintifik anda diharapkan mampu merancang dan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan matapelajaran yang diampu.

Langkah Kerja:

- Bentuklah kelompok kerja dengan semangat kerjasama, disiplin, saling menghargai pendapat, dan menjaga keaktifan berkomunikasi
- Pelajarilah lembar kerja yang akan anda kerjakan sesuai dengan materi yang anda pelajari.
- Masing masing individu mencari referensi dari sumber lain atau pengalaman masing untuk dikonfirmasi dan didiskusikan kepada teman kelompok untuk memperkuat pemahaman anda tentang materi yang sedang dipelajari.
- Isilah lembar kerja dengan format yang telah disediakan berikut ini:

Lembar Kerja Alur Pembelajaran Saintifik

Mata Pelajaran :

Jenjang :

Nama kelompok dan Nama Anggota :

Tahapan Pembelajaran	Aktivitas/Pengalaman Kegiatan Pembelajaran
Mengamati	
Menanya	





Tahapan Pembelajaran	Aktivitas/Pengalaman Kegiatan Pembelajaran
Mengumpulkan informasi	
Mengasosiasikan	
Mengkomunikasikan	

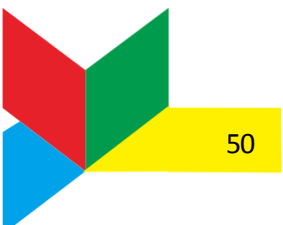
6. Dalam kegiatan diklat tatap muka penuh, LK 1.1 ,LK 1.2 dan LK 1.3 ini Anda kerjakan di dalam kelas pelatihan dengan dipandu oleh fasilitator. Dalam kegiatan diklat tatap muka In-On-In, Lembar Kerja 1.1 dan 1.2, Anda kerjakan pada saat *in service learning* 1 (In-1) dengan dipandu oleh fasilitator. Sementara Lembar Kerja 1.3 Anda kerjakan pada saat *on the job training* (On) secara mandiri sesuai langkah kerja yang diberikan dan diserahkan serta dipresentasikan di hadapan fasilitator saat *in service learning* 2 (In-2) sebagai bukti hasil kerja.

E. Latihan/Kasus/Tugas

Dilaksanakan secara individual.

Jawablah soal berikut:

1. Sebutkan karakter belajar peserta didik yang Anda ketahui!
2. Jelaskan salah satu jenis kecerdasan peserta didik yang sesuai dengan mata pelajaran yang saudara ampu!





3. Jelaskan apa yang dimaksud pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik!
4. Jelaskan yang dimaksud alur pembelajaran saintifik!
5. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Bagaimana anda merancang pembelajaran untuk membangun sikap/karakter, misalnya menghargai kerja sama dan bertanggung jawab. Jelaskan!

F. Rangkuman

Ruang lingkup materi yang disampaikan meliputi pemahaman tentang karakteristik belajar peserta didik, jenis-jenis kecerdasan dan dengan mengetahui kesulitan belajar bagi peserta didik serta dilengkapi dengan mengerjakan lembar kerja tentang alur pembelajaran saintifik maka akan memberi penguatan terhadap peserta didik untuk merancang pembelajaran yang efektif.

Proses belajar yang mempertimbangkan unsur di atas dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik. Pembelajaran yang demikian seharusnya lebih banyak melibatkan peserta didik untuk secara aktif mencari, menginterpretasikan, menganalisis dan mampu menerapkan informasi pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan usianya.

Pembelajaran akan semakin efektif kalau hubungan antara stimulus dan respon menunjukkan hubungan yang menyenangkan sehingga menghasilkan kualitas belajar yang baik dan peserta didik makin giat belajar. Selanjutnya diuraikan beberapa teori belajar *Bruner*, *Piaget* dan *Vygotsky* yang melatarbelakangi munculnya pembelajaran saintifik dan perancangan pembelajaran yang mengutamakan pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,





keaktivitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dengan demikian guru mampu mengimplementasikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan yang berpusat kepada peserta didik (*student centered*) sehingga terbentuk karakteristik peserta didik pembelajar.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran kompetensi pedagogi tentang karakteristik peserta didik pertanyaan berikut perlu Anda jawab sebagai bentuk umpan balik dan tindak lanjut.

1. Apakah setelah mempelajari kegiatan pembelajaran kompetensi pedagogi tentang karakteristik peserta didik ini Anda mendapatkan pengetahuan dan keterampilan memadai tentang substansi materi tersebut.?
2. Apakah materi kegiatan pembelajaran kompetensi pedagogi tentang karakteristik peserta didik ini telah tersusun secara sistematis sehingga memudahkan proses pembelajaran.?
3. Apakah Anda merasakan manfaat penguatan pendidikan karakter terutama dalam hal membangun dan menghargai kerja sama serta tanggung jawab selama aktivitas pembelajaran?
4. Apakah dalam penyajian materi ini fasilitator sudah menggunakan pembelajaran orang dewasa (*andragogi*).?
5. Hal apa saja yang menurut Anda kurang dalam penyajian materi kegiatan pembelajaran ini sehingga memerlukan perbaikan?
6. Apakah rencana tindak lanjut Anda dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah setelah menuntaskan kegiatan pembelajaran ini?





H. Pembahasan Latihan / Tugas / Kasus

Latihan/Kasus/Tugas

Soal no. 1

Menyebutkan karakteristik belajar peserta didik, anda dapat mencermati materi pedagogi ini mulai dari pendahuluan sampai dengan sub materi karakteristik belajar peserta didik

Soal no. 2.

Menjelaskan jenis kecerdasan yang sesuai dengan mata pelajaran yang saudara ampu telah dijelaskan pada sub kegiatan pembelajaran tentang jenis jenis kecerdasan saudara dapat menganalisa mulai dari alenia pertama dan seterusnya sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Agar memperoleh penguatan pengetahuan ini saudara dapat mencari dari sumber lain yang relevan.

Soal no. 3

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik saudara dapat membaca pada bagian sub kegiatan pembelajaran alur pembelajaran saintifik pada langkah mengkomunikasikan dan pada sub kegiatan pembelajaran pada bagian rangkuman.

Soal no. 4

Penjelasan tentang alur pembelajaran saintifik saudara bisa mencermati uraian materi sub kegiatan pembelajaran alur pembelajaransaintifik mulai dari alenia pertama sampai alenia yang terakhir.

Soal no.5

Penjelasan tentang merancang pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap atau karakter membangun menghargai kerjasama dan bertanggung jawab dapat saudara cermati sub kegiatan pembelajaran saintifik pada alur pembelajaran saintifik tahap mengkomunikasikan mulai alenia pertama sampai alenia yang terakhir.





Rubrik penilaian:

No	Pernyataan	Nilai
1	Apabila jawaban sesuai dengan kunci jawaban dan dikembangkan serta dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan konteks pokok bahasan	20
2	Apabila jawaban sesuai kunci jawaban dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan konteks pokok bahasan	15
3.	Apabila jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban dan dikembangkan tetapi berhubungan dengan konteks pokok bahasan	10
4	Apabila jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban dan dikembangkan tetapi tidak berhubungan dengan konteks pokok bahasan	5
5	Apabila jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban tidak dikembangkan dan tidak berhubungan dengan konteks pokok bahasan	2

Keterangan:

Rubrik digunakan untuk ke 5 soal

Format Penilaian

No soal	Nilai Perolehan	
	Nilai Maksimal	Nilai Perolehan
1	20	
2	20	
3	20	
4	20	
5	20	
JUMLAH100		Nilai Akhir





KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

PENGEMBANGAN UNSUR WAKTU DAN TENAGA DALAM GERAK TARI

A. Tujuan

Setelah selesai mempelajari unit ini anda diharapkan dapat: mengembangkan unsur waktu dan tenaga yang digunakan dalam melakukan gerak tari dengan mengintegrasikan nilai nilai kejujuran, kemandirian, kreativitas dan tanggung jawab.

B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1. membedakan unsur waktu dalam melakukan gerak tari dengan menjelaskan 3 macam irama yang digunakan dalam melakukan gerak tari dengan jujur, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab
2. membedakan unsur tenaga dalam melakukan gerak tari dengan menjelaskan 3 faktor yang berhubungan dengan penggunaan tenaga yang digunakan dalam melakukan gerak tari dengan jujur, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab
3. memperagakan 3 macam irama yang digunakan dalam melakukan gerak tari dengan kreatif, mandiri dan rasa tanggung jawab
4. memperagakan 3 faktor yang berhubungan dengan penggunaan tenaga yang digunakan dalam melakukan gerak tari dengan kreatif , mandiri dan rasa tanggung jawab



C. Uraian Materi

1. Pengembangan Unsur Waktu Dalam Gerak Tari

Waktu adalah lamanya kesempatan yang digunakan oleh seorang penari untuk melakukan gerak oleh penari. Penggunaan waktu untuk bergerak dalam menari akan mempengaruhi maksud dan efek yang ditimbulkan oleh gerak tari tersebut. Semakin lama waktu yang digunakan untuk bergerak dalam satu gerakan akan memberikan kesan gerak lembut. Penggunaan waktu dalam satu gerak dasar dengan beberapa pola irama akan menimbulkan kesan gerak yang dinamis. Bila diperhatikan dengan cermat setiap tarian terdiri dari rangkaian ragam-ragam gerak. Ragam-ragam gerak terdiri dari rangkaian unsur/elemen gerak, yang tersusun dengan baik sesuai dengan ungkapan isinya sehingga terwujud sebuah tarian, yang panjang pendeknya serta cepat lambatnya dapat berbeda-beda. Rangkaian gerak yang dihasilkan oleh tenaga dan ruang yang telah tersusun tersebut dalam proses melakukannya membentuk sebuah *“wujud waktu”*.

Wujud waktu apabila ditelaah lebih detail dalam penggunaannya dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. irama, yaitu suatu ukuran/ketetapan waktu yang dijadikan patokan atau pijakan/rel pada saat melakukan gerak (lambat, sedang, cepat),
- b. ritme, yaitu pengaturan waktu melakukan rangkaian gerak dalam patokan irama tertentu, dan
- c. tempo, yaitu ukuran waktu yang dipergunakan dalam melakukan suatu ragam gerak tari.

Waktu tergantung dari cepat lambatnya (tempo) penari dalam melakukan gerakan, panjang pendeknya ketukan (ritme) penari dalam bergerak dan lamanya (durasi) penari melakukan gerakan. Penggunaan waktu untuk bergerak dalam menari akan mempengaruhi maksud dan efek yang ditimbulkan oleh gerak tari tersebut. Semakin lama waktu yang digunakan untuk bergerak dalam satu gerakan maka akan memberi kesan gerak yang lembut. Penggunaan waktu dalam satu





gerakan ragam gerak dasar dengan beberapa pola irama akan memberi kesan gerak yang dinamis.

2. Gerak Dengan Menggunakan Pengembangan Waktu

Dibawah ini adalah contoh pose gerak dengan menggunakan pengembangan waktu:

- a. Gerak dengan pengembangan waktu cepat (gerak 1–8 hitungan dengan irama cepat)



Sa



tu

Gambar 6. Gerak pada hitungan sa-tu





Du



a

Gambar 4. Gerak pada hitungan du-a



Ti



ga

Gambar 5. Gerak pada hitungan ti-ga





Em



pat

Gambar 6. Gerak pada hitungan em-pat



Li



ma

Gambar 7. Gerak pada hitungan li-ma





E



nam

Gambar 8. Gerak pada hitungan e-nam



Tu



juh

Gambar 9. Gerak pada hitungan tu-juh



dela



pan

Gambar 10. Gerak pada hitungan dela-pan

- b. Gerak dengan pengembangan waktu sedang (gerak 1– 8 hitungan dengan irama sedang)



(a)



(b)

Gambar 11. Gerak pada hitungan: (a). satu; (b). Dua





(a)



(b)

Gambar 12. Gerak pada hitungan: (a). tiga; (b). empat



(a)



(b)

Gambar 13. Gerak pada hitungan: (a). lima; (b). enam





(a)



(b)

Gambar 14. Gerak pada hitungan: (a). tujuh; (b). Delapan

- c. Gerak dengan pengembangan Waktu lambat (gerak 1 – 8 hitungan dengan irama lambat)



(a)



(b)

Gambar 15. Gerak pada hitungan: (a). 1 – 4; (b). 5 – 8





(a)



(b)

Gambar 16. Gerak pada hitungan: (a). 1- 4; (b). 5 - 8

3. Pengembangan Unsur Tenaga dalam Gerak Tari

Gerak merupakan substansi (bahan baku) dalam seni tari, tentu saja gerak tersebut adalah gerak tubuh manusia yang ekspresif dan telah mengalami proses penggarapan/pengolahan (stilasi/distorsi). Semua gerak muncul sebagai akibat perpindahan tubuh atau bagian (anggota) tubuh dari suatu sikap ke sikap yang lain. Adanya perpindahan tubuh/anggota tubuh diakibatkan oleh kekuatan/energi yang disalurkan dari seluruh tubuh. Kekuatan/energi tersebut disebut tenaga. Gerak yang terlahir membutuhkan tempat untuk keluasaannya. Tempat untuk keluasaan gerak tubuh itu disebut ruang. Pada saat melakukan suatu gerak atau menghubungkan antara satu gerak ke gerak yang lainnya membutuhkan adanya waktu. Dengan demikian, unsur-unsur yang terdapat dalam gerak tari terdiri dari: tenaga, ruang dan waktu.

4. Unsur Tenaga

Unsur tenaga dalam tari artinya kekuatan atau intensitas yang digunakan penari untuk melakukan gerakan. Intensitas dapat mempengaruhi



maksud dari gerakan tertentu dan dengan intensitas yang beragam dapat melihat perbedaan gerakan. Kekuatan/energi yang disalurkan dari seluruh tubuh untuk melahirkan adanya gerak tari, tentunya berupa tenaga yang disalurkan melalui pengaturan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan gerakannya. Pengaturan tenaga tersebut disalurkan melalui dorongan perasaan/jiwa sesuai dengan isi/ tujuan dari ungkapan gerak tariannya. Oleh karena itu, tenaga yang disalurkan untuk melahirkan gerak-gerak tari membutuhkan aliran tenaga yang variatif antara tenaga yang kuat, sedang, dan lemah/halus sesuai dengan kondisi gerak tariannya.

Faktor yang berhubungan dengan penggunaan tenaga dalam melakukan gerakan adalah:

- a. Intensitas, atau banyak sedikitnya tenaga yang digunakan dalam melakukan gerak.
- b. Tekanan atau aksen, yakni penggunaan tenaga yang tidak merata ada gerak yang hanya sedikit menggunakan tenaga tetapi ada pula yang besar/banyak menggunakan tenaga.
- c. Kualitas, cara bagaimana tenaga disalurkan untuk menghasilkan gerak: bergetar, menusuk, mengayun, terus menerus tegang, dan sebagainya. Tenaga adalah energi yang dikeluarkan oleh penari
- d. Intensitas adalah energi secara intensif dimunculkan dalam beberapa gerakan
- e. Tekanan pada titik tertentu, gerakan diberi tekanan
- f. Ketahanan adalah stamina disaat menari
- g. Ekspresi gerakan mimik pada raut wajah





D. Aktivitas Pembelajaran

Di bawah ini adalah serangkaian kegiatan belajar yang dapat Anda lakukan untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan, serta aspek pendidikan karakter yang terkait dengan uraian materi pada kegiatan pembelajaran ini.

1. Pada tahap pertama, Anda dapat membaca uraian materi dengan teknik *skimming* atau membaca teks secara cepat dan menyeluruh untuk memperoleh gambaran umum materi.
2. Membaca kembali materi secara berurutan. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari keterlewatatan materi dalam bahasan kegiatan pembelajaran ini.
3. Fokuslah pada materi ataupun sub materi yang ingin dipelajari. Baca baik-baik informasinya dan cobalah untuk dipahami secara mandiri sesuai dengan bahasan materinya.
4. Latihkan secara personal atau berkelompok materi praktek dan sesuaikanlah dengan prosedur yang ada di modul. Ulangi latihan tersebut sampai Anda terampil sesuai tingkat pencapaian yang ditentukan dalam modul.
5. Setelah semua materi Anda pahami, lakukan aktivitas pembelajaran dengan mengerjakan lembar kerja berikut:

Lembar Kerja 2.1

Unsur Waktu dan Tenaga Dalam Gerak Tari

Tujuan kegiatan:

Melalui diskusi kelompok dan pencatatan Anda diharapkan mampu menguasai materi Pengembangan Unsur Waktu Dan Tenaga Dalam Gerak Tari yang ada dalam kegiatan pembelajaran ini dengan memperhatikan kemandirian, kerjasama, kedisiplinan, dan terbuka terhadap kritik dan saran.

Langkah kegiatan:

- a. Bentuklah kelompok diskusi



- b. Pelajari uraian materi secara bersama-sama
- c. Secara berkelompok pelajarialah lembar kerja Pengembangan Unsur Waktu Dan Tenaga Dalam Gerak Tari
- d. Diskusikan materi yang perlu dianalisis secara terbuka, saling menghargai pendapat dengan semangat kerjasama
- e. Isilah lembar kerja analisis Pengembangan Unsur Waktu Dan Tenaga Dalam Gerak Tari pada kolom hasil analisis berdasarkan diskusi kelompok dan selesaikan sesuai waktu yang disediakan.

Format Diskusi

No.	Aspek yang Didiskusikan	Hasil Diskusi
1.	3 macam irama yang digunakan dalam melakukan gerak tari. Beri penjelasan dan contoh	
2.	3 faktor yang berhubungan dengan penggunaan tenaga yang digunakan dalam melakukan gerak tari	
3.	3 macam penerapan unsur waktu dalam gerak tari	
4.	Faktor yang berhubungan dengan penggunaan tenaga dalam melakukan gerak	

Selanjutnya, kerjakan lembar kerja berikut dalam satu kelompok kerja

Lembar Kerja 2.2

Pengembangan Unsur Waktu Dan Tenaga Dalam Gerak Tari

Tujuan:

Melalui kerja kelompok Anda diharapkan mampu menerapkan pengetahuan tentang pengembangan unsur waktu dan tenaga dalam gerak tari dengan semangat kerjasama, disiplin, saling menghargai pendapat, dan menjaga keaktifan berkomunikasi





Langkah Persiapan

1. Siapkan dan gunakan pakaian latihan yang nyaman digunakan untuk melakukan gerak.
2. Siapkan tempat latihan.

Langkah Kerja:

1. Bentuklah kelompok kerja dengan semangat kerjasama, disiplin, saling menghargai pendapat, dan menjaga keaktifan berkomunikasi
2. Pelajarilah lembar kerja pengembangan unsur waktu dan tenaga dalam gerak tari
3. Lakukanlah observasi baik secara langsung atau berdasar pengalaman dan diskusikan dalam kelompok untuk mendapatkan bandingan serta solusi terbaik atas masalah pengembangan unsur waktu dan tenaga dalam gerak tari yang ditemukan.
4. Isilah lembar kerja pengembangan unsur waktu dan tenaga dalam gerak tari yang diberikan.

Format Observasi Kasus

No.	Urutan gerak yang dilakukan	Uraian gerak	Foto dan video gerak
1.	Buatlah dan peragakan peniruan gerak binatang dengan hitungan 1-8.(buat secara perorangan).		
2.	Lakukan gerak dengan pengembangan unsur waktu (cepat, pelan, dan sedang)		
3.	Lakukan gerak dengan pengembangan unsur tenaga		
4.	Lakukan gerak dengan pengembangan unsure waktu dan tenaga secara bersama-sama.		
5.	Lakukan secara berulang ulang		





No.	Urutan gerak yang dilakukan	Uraian gerak	Foto dan video gerak
	sampai anda bisa melakukan gerakan dengan baik		
6.	Lakukan pengembangan gerak dengan pengembangan unsur waktu (cepat, pelan, dan sedang)		
7.	Lakukan pengembangan gerak dengan pengembangan unsur tenaga		
8.	Lakukan pengembangan gerak dengan pengembangan unsure waktu dan tenaga secara bersama-sama.		

Dalam kegiatan diklat tatap muka penuh, **Lembar Kerja 2.1** dan **2.2** ini Anda kerjakan di dalam kelas pelatihan dengan dipandu oleh fasilitator. Dalam kegiatan diklat tatap muka In-On-In, **Lembar Kerja 2.1** Anda kerjakan pada saat ***in service learning 1 (In-1)*** dengan dipandu oleh fasilitator. Sementara **Lembar Kerja 2.2** Anda kerjakan pada saat ***on the job training (On)*** secara mandiri sesuai langkah kerja yang diberikan dan diserahkan pada fasilitator saat ***in service learning 2 (In-2)*** sebagai bukti hasil kerja.

E. Latihan/Kasus/Tugas

Jawablah soal esay berikut ini :

1. Apabila melakukan gerakan, unsur penting yang harus ada pada seorang penari adalah tenaga, ruang dan waktu. Jelaskan perbedaan unsur tenaga dan waktu dalam gerak tari
2. Jelaskan 3 macam irama yang digunakan dalam melakukan gerak tari
3. jelaskan 3 faktor yang berhubungan dengan penggunaan tenaga yang digunakan dalam melakukan gerak tari





Kasus

Peragaan gerak yang berhubungan dengan penggunaan tenaga yang digunakan dalam gerak tari.

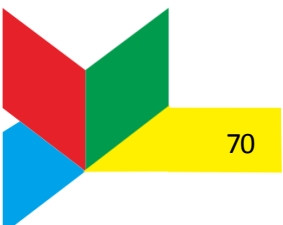
F. Rangkuman

Rangkaian gerak yang dihasilkan oleh tenaga dan ruang yang telah tersusun tersebut dalam proses melakukannya membentuk sebuah *“wujud waktu”*. Wujud waktu tersebut apabila ditelaah lebih detail dalam penggunaannya dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: irama, ritme, dan tempo

Irama, yaitu suatu ukuran/ketetapan waktu yang dijadikan patokan atau pijakan/rel pada saat melakukan gerak (lambat, sedang, cepat). ritme, yaitu pengaturan waktu melakukan rangkaian gerak dalam patokan irama tertentu, dan tempo, yaitu ukuran waktu yang dipergunakan dalam melakukan suatu ragam gerak tari. Tiga (3) macam irama yang digunakan dalam melakukan gerak tari yaitu irama lambat, irama sedang, dan irama cepat.

Perbedaan unsur tenaga dan waktu dalam gerak tari adalah sebagai berikut: Waktu adalah lamanya kesempatan yang digunakan oleh seorang penari untuk melakukan gerak oleh penari. Penggunaan waktu untuk bergerak dalam menari akan mempengaruhi maksud dan efek yang ditimbulkan oleh gerak tari tersebut. Semakin lama waktu yang digunakan untuk bergerak dalam satu gerakan akan memberikan kesan gerak lembut. Waktu juga tergantung dari cepat lambatnya (tempo) penari dalam melakukan gerakan, panjang pendeknya ketukan (ritme) penari dalam bergerak dan lamanya (durasi) penari melakukan gerakan. Penggunaan waktu untuk bergerak dalam menari akan mempengaruhi maksud dan efek yang ditimbulkan oleh gerak tari tersebut.

Tiga (3) faktor yang berhubungan dengan penggunaan tenaga yang digunakan dalam melakukan gerak tari yaitu : intensitas, tekanan, dan kualitas gerak.





- ✓ Intensitas, atau banyak sedikitnya tenaga yang digunakan dalam melakukan gerak.
- ✓ Tekanan atau aksen, yakni penggunaan tenaga yang tidak merata ada gerak yang hanya sedikit menggunakan tenaga tetapi ada pula yang besar/banyak menggunakan tenaga.
- ✓ Kualitas, cara bagaimana tenaga disalurkan untuk menghasilkan gerak: bergetar, menusuk, mengayun, terus menerus tegang, dan sebagainya.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 2 Pengembangan unsur waktu dan tenaga dalam gerak tari, beberapa pertanyaan berikut perlu Anda jawab sebagai bentuk umpan balik dan tindak lanjut.

1. Apakah setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 2 ini Anda mendapatkan pengetahuan dan keterampilan memadai tentang Pengembangan unsur waktu dan tenaga dalam gerak tari?
2. Apakah materi kegiatan pembelajaran 2 ini telah tersusun secara sistematis sehingga memudahkan proses pembelajaran?
3. Apakah Anda merasakan manfaat penguatan pendidikan karakter terutama dalam hal kerjasama, disiplin, dan menghargai pendapat orang lain selama aktivitas pembelajaran?
4. Hal apa saja yang menurut Anda kurang dalam penyajian materi kegiatan pembelajaran 2 ini sehingga memerlukan perbaikan?
5. Apakah rencana tindak lanjut Anda dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah setelah menuntaskan kegiatan pembelajaran 2 Pengembangan unsur waktu dan tenaga dalam gerak tari?

H. Pembahasan Latihan / Tugas / Kasus

1. Penjelasan mengenai perbedaan unsur tenaga dan waktu dalam melakukan gerak tari dapat Anda temukan dalam kegiatan pembelajaran 2 uraian materi poin a.





2. Penjelasan mengenai 3 macam irama yang digunakan dalam melakukan gerak tari dapat Anda temukan dalam kegiatan pembelajaran 2 uraian materi poin b.
3. Penjelasan mengenai faktor yang berhubungan dengan penggunaan tenaga yang digunakan dalam melakukan gerak tari dapat Anda temukan dalam kegiatan pembelajaran 2 uraian materi poin 1.





KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

PENGEMBANGAN UNSUR RUANG

DALAM GERAK TARI

A. Tujuan

Setelah selesai mempelajari dengan seksama dan teliti Kegiatan Belajar ini baik secara uraian materi yang bersifat pengetahuan maupun praktik, Anda diharapkan dapat: meningkatkan kemampuan mengembangkan unsur ruang yang digunakan dalam melakukan gerak tari dengan mengintegrasikan nilai nilai kerjasama, disiplin, kejujuran, kemandirian, kreatif dan bertanggung jawab.

B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Dengan mengintegrasikan nilai nilai kerjasama, disiplin, kejujuran, kemandirian, kreatif dan bertanggung jawab membedakan unsur ruang dalam melakukan gerak tari dengan jabaran sebagai berikut:

1. menjelaskan pengertian ruang yang digunakan dalam melakukan gerak tari,
2. menjelaskan teknik pengembangan ruang yang digunakan dalam melakukan gerak tari.
3. menjelaskan pola lantai sebagai ruang gerak yang diterapkan dalam komposisi gerak tari
4. mengklasifikasikan pola lantai sebagai pengembangan garis lurus dan pola lantai sebagai pengembangan garis lengkung.
5. memperagakan unsur ruang yang digunakan dalam melakukan gerak tari.
6. memperagakan berbagai macam pengembangan ruang dalam gerak tari.



C. Uraian Materi

1. Ruang Gerak Tari

Ruang gerak adalah volume besarnya tempat yang digunakan untuk bergerak oleh penari. Penggunaan ruang oleh penari akan memberikan kesan yang ditimbulkan sesuai dengan maksud gerak tari tersebut. Perwujudan gerak yang didorong oleh kekuatan tenaga, tidak akan sempurna apabila tidak ditunjang oleh keleluasaan tempat, untuk bergerak, inilah yang disebut dengan ruang.

Ruang terbagi atas dua bagian, yaitu:

- a. Ruang yang langsung bersentuhan dengan tubuhnya, yang batas imaginernya adalah batas yang paling jauh dapat dijangkau oleh tangan dan kakinya apabila dalam keadaan tidak pindah tempat. Ruang ini disebut “ruang pribadi”.
- b. Ruang diluar tubuh yang bisa dimasuki apabila terjadi gerak pindah dari tempat asal. Ruang ini disebut “ruang umum”. Apabila manusia bergerak, seakan-akan ia selalu membawa serta “ruang pribadi” nya dan membentuk ruang baru di dalam ruang umum.



2. Pengembangan Ruang Atau Volume Gerak Tari

Di bawah ini adalah contoh pose gerak dengan menggunakan pengembangan ruang atau volume:

- a. Pose gerak dengan volume ruang sempit



Gambar 17. Pose gerak dengan volume ruang menyempit
Foto reproduksi oleh Penulis dari buku Baratya Natyam



Gambar 18. Pose gerak kelompok dengan volume ruang menyempit



b. Pose Gerak Dengan Volume Ruang Sedang



Gambar 19. Pose gerak dengan volume ruang sedang
Foto reproduksi oleh Penulis dari buku Baratya Natyam



Gambar 20. Pose gerak kelompok dengan volume ruang sedang



c. Pose Gerak Dengan Volume Ruang Lebar



Gambar 21. Pose gerak dengan volume ruang lebar
Foto reproduksi oleh Penulis dari buku Baratya Natyam



Gambar 22. Pose gerak kelompok dengan volume ruang lebar



Sebelum kita melanjutkan pada materi berikutnya;

- 1) Apakah anda dapat melakukan gerak dengan volume gerak yang berbeda dari contoh diatas?
- 2) Coba lakukan pose gerak dengan menggunakan volume gerak yang berbeda beda.
- 3) Cobalah untuk melakukan pengembangan gerak dengan melakukan pengembangan ruang gerak yang berbeda beda.

Seperti dijelaskan di depan bahwa penggunaan ruang oleh penari akan memberikan kesan yang ditimbulkan sesuai dengan maksud gerak tari tersebut. Volume gerak dengan ruang lebar yang diciptakan oleh seorang penari akan berbeda dengan ruang gerak dengan volume sedang yang diciptakan.

Coba perhatikan,

- 1) Apa kesan yang anda terima apabila anda melihat penggunaan ruang dengan volume lebar ?
- 2) Apa kesan yang anda terima apabila anda melihat penggunaan ruang dengan volume menyempit ?

Ruang juga dapat diartikan ruang gerak pada diri tubuh penari. Bentuk tubuh: lurus, melengkung, horizontal, vertikal, sudut, runcing.



Dibawah ini adalah salah satu ruang gerak tubuh penari dengan bentuk diagonal.



Gambar 23. Ruang gerak pada diri tubuh penari bentuk diagonal.
Foto reproduksi oleh Penulis dari buku *Baratya Natyam*

Coba lakukan gerak berikut ini :

Gerakkan tubuh untuk membentuk ruang gerak dengan bentuk tubuh; lurus, bentuk tubuh melengkung, bentuk tubuh horizontal, bentuk tubuh vertikal, bentuk tubuh sudut, ataupun bentuk tubuh runcing.

3. Pola Lantai Dalam Pementasan Tari

Pola lantai adalah arah atau garis langkah yang dilalui oleh penari. Ada juga yang menyebutkan bahwa pola lantai adalah posisi penari dalam area pentas atau ruang pementasan. Pola lantai sebenarnya merupakan teknik penguasaan panggung seorang penari. Selain berfungsi untuk memperindah sebuah pertunjukan karya tari, pola lantai juga berfungsi untuk membuat posisi dalam sebuah ruang gerak.



Mengingat salah satu fungsinya adalah untuk memperindah sebuah pertunjukan tari, maka dalam pembuatan pola lantai sangat perlu untuk memperhatikan jumlah penari, ruangan atau tempat pertunjukan, serta gerak penari.

4. Pola Lantai Pengembangan Garis Lurus dan Garis Lengkung

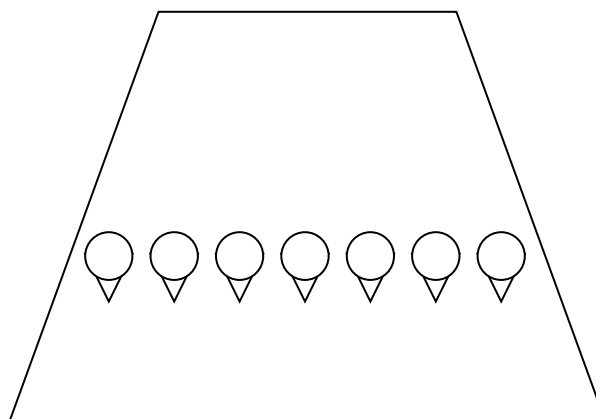
Desain garis pola lantai tidak hanya dapat dibuat dengan menggunakan garis garis tubuh dan tangan serta kaki penari tetapi juga dapat dibentuk dengan dengan jejak atau garis yang dilalui oleh penari atau garis lantai yang ditinggalkan oleh penari. Selain itu, pola lantai juga dapat menggunakan property yang digunakan oleh penari.

Garis garis lantai yang dilalui oleh penari atau biasa disebut pola lantai dapat dibagi menjadi 2 yaitu garis lurus yang akan memberi kesan kuat dan garis lengkung yang bisa menimbulkan kesan lembut.

Di bawah ini adalah beberapa contoh pola lantai yang biasa dipergunakan oleh penari pada waktu melakukan pementasan:

a. Pola Lantai pengembangan garis lurus

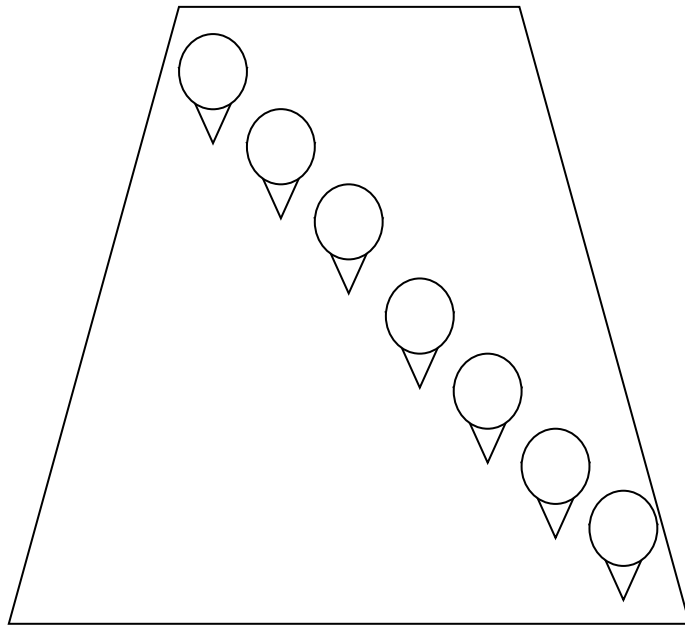
1).



Gambar 24. Pola Lantai pengembangan garis lurus pengembangan 1

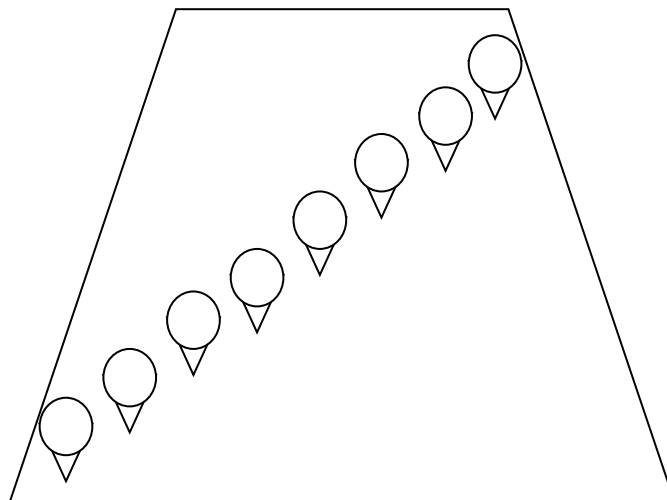


2).



Gambar 25. Pola Lantai pengembangan garis lurus pengembangan 2

3).

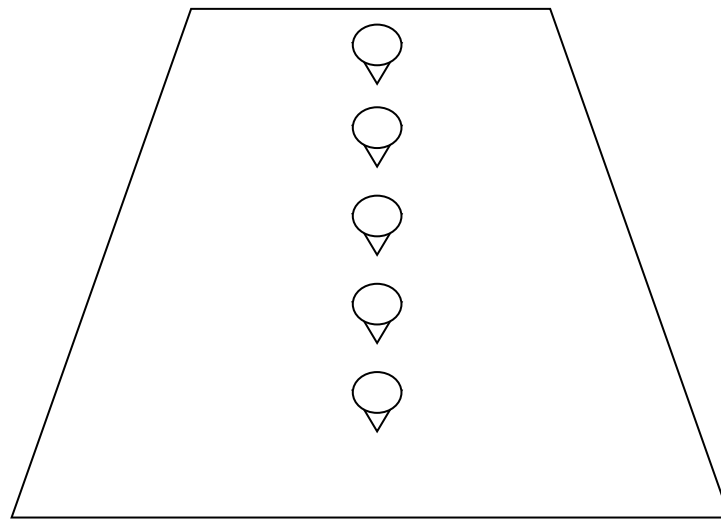


Gambar 26. Pola Lantai pengembangan garis lurus pengembangan 3



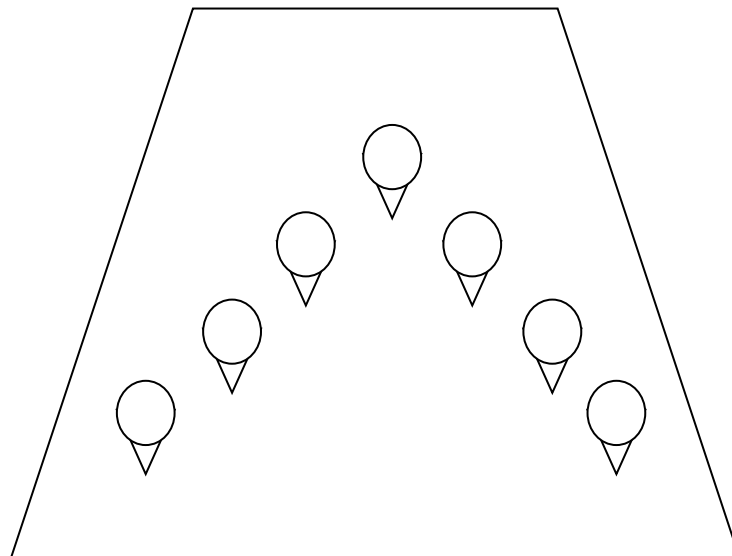


4).



Gambar 27. Pola Lantai pengembangan garis lurus pengembangan 4

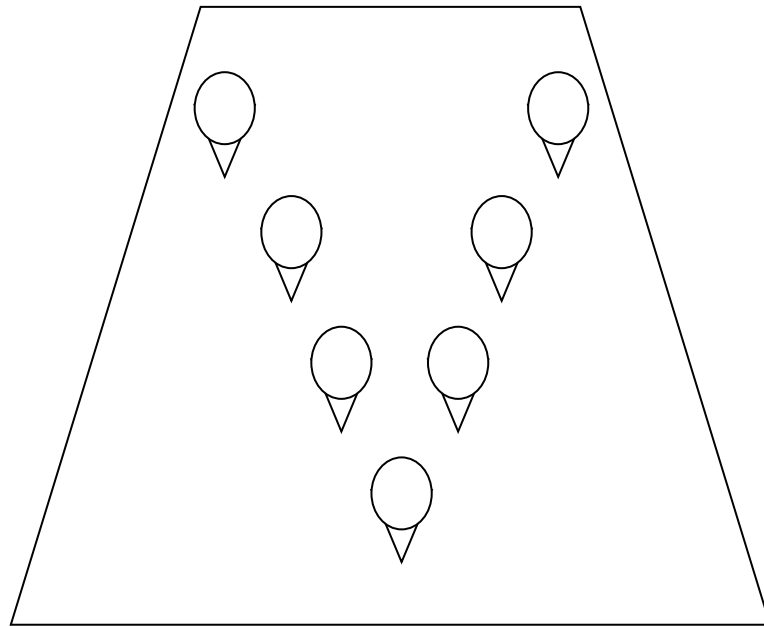
5).



Gambar 28. Pola Lantai pengembangan garis lurus pengembangan 5

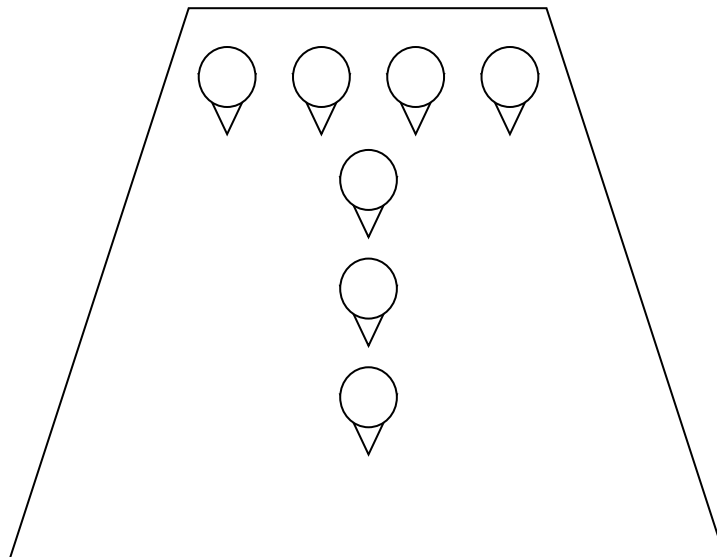


6).



Gambar 32. Pola Lantai pengembangan garis lurus pengembangan 6

7).

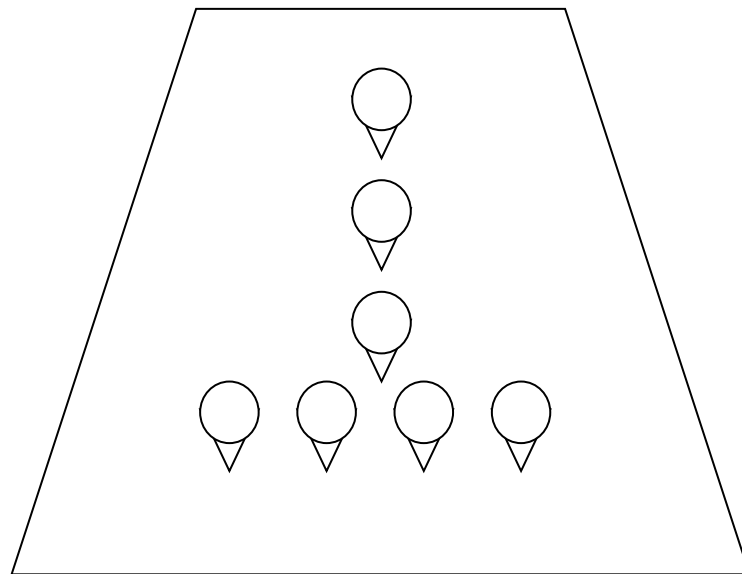


Gambar 33 Pola Lantai pengembangan garis lurus pengembangan 7



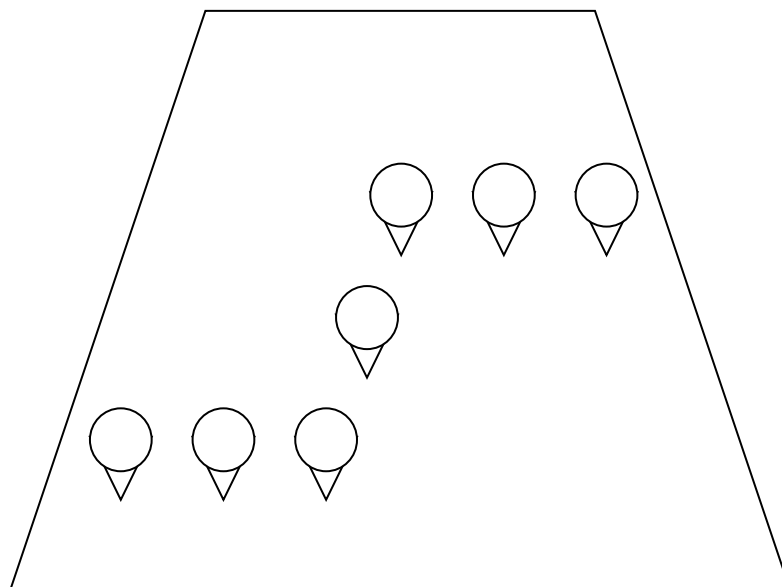


8).



Gambar 294. Pola Lantai pengembangan garis lurus pengembangan 8

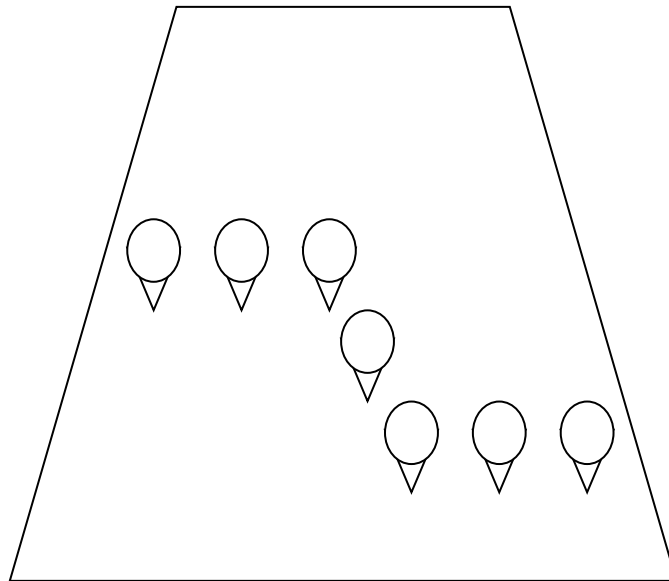
9).



Gambar 305. Pola Lantai pengembangan garis lurus pengembangan 9

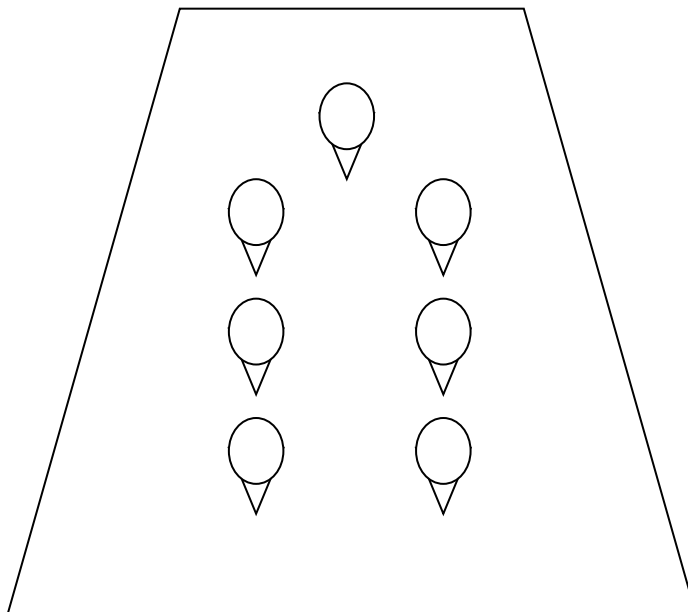


10).



Gambar 316. Pola Lantai pengembangan garis lurus pengembangan 10

11).

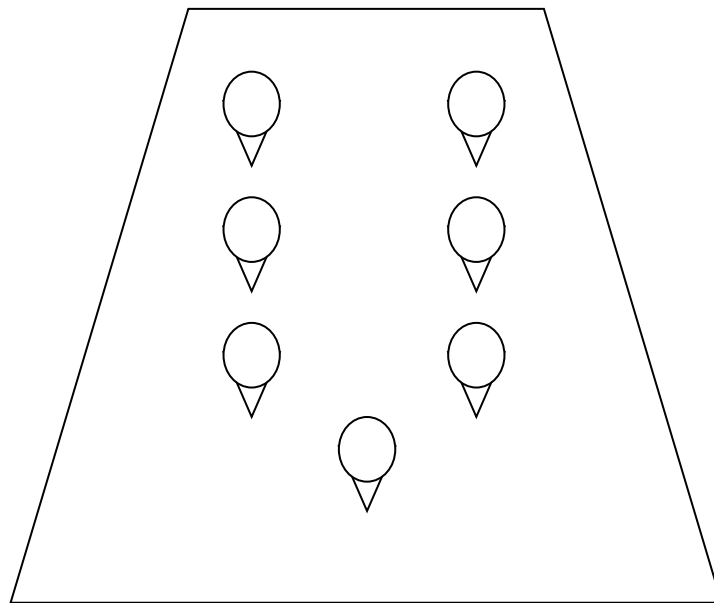


Gambar 327. Pola Lantai pengembangan garis lurus pengembangan



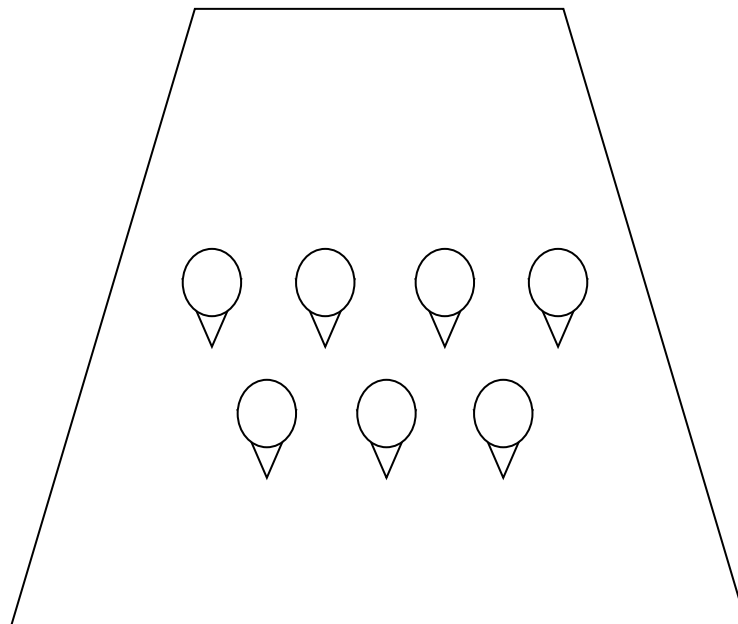


12).



Gambar 338. Pola Lantai pengembangan garis lurus pengembangan 12

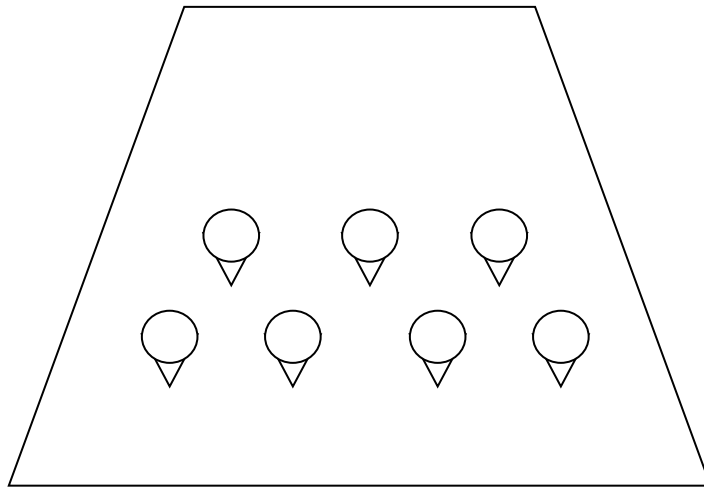
13).



Gambar 349. Pola Lantai pengembangan garis lurus pengembangan 13



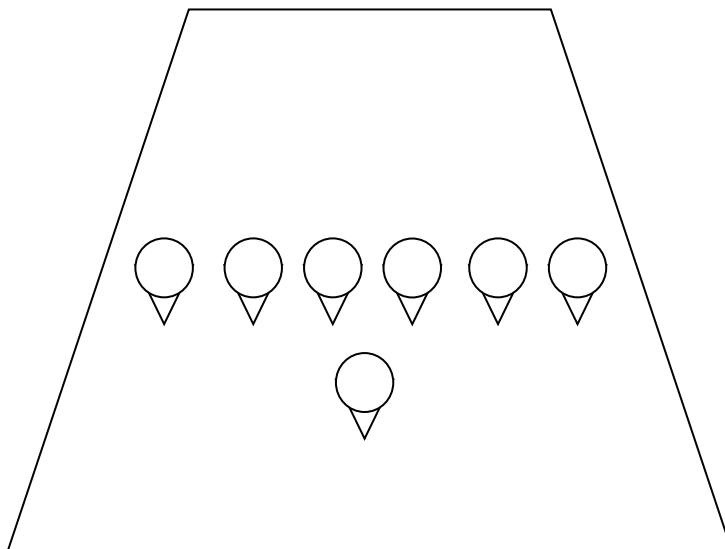
14).



Gambar 4035. Pola Lantai pengembangan garis lurus pengembangan

14

15).



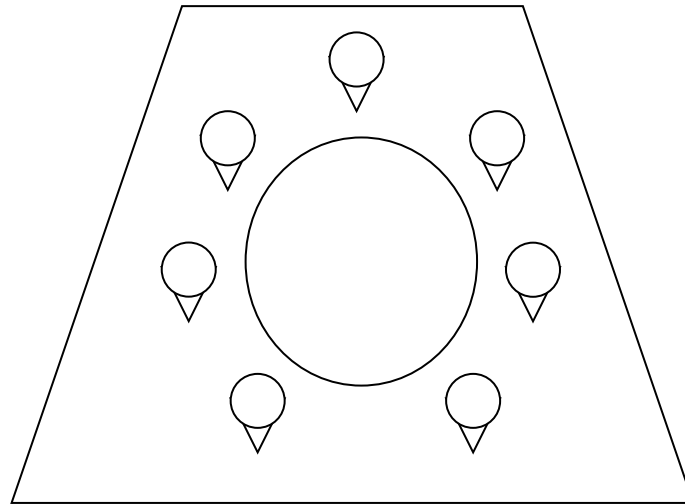
Gambar 41. Pola Lantai pengembangan garis lurus pengembangan 15





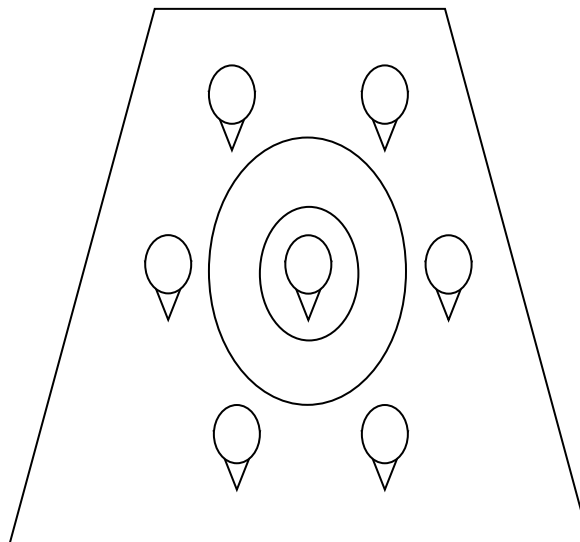
b. Pola lantai pengembangan garis lengkung

1).



Gambar 362. Pola lantai Pengembangan garis lengkung pengembangan 1

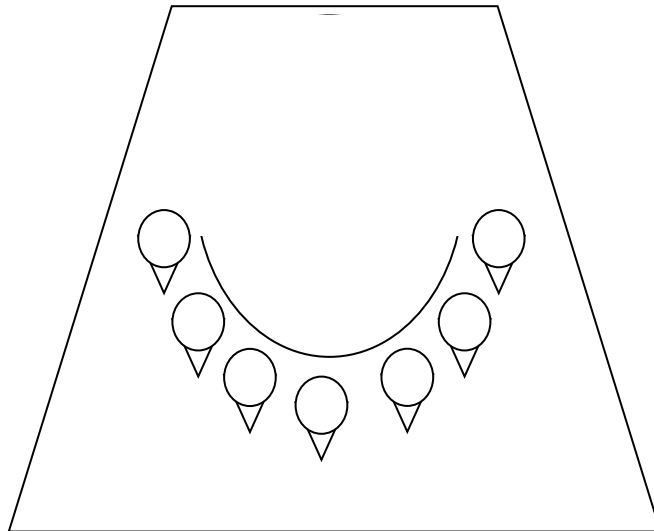
2).



Gambar 373. Pola lantai Pengembangan garis lengkung pengembangan 2

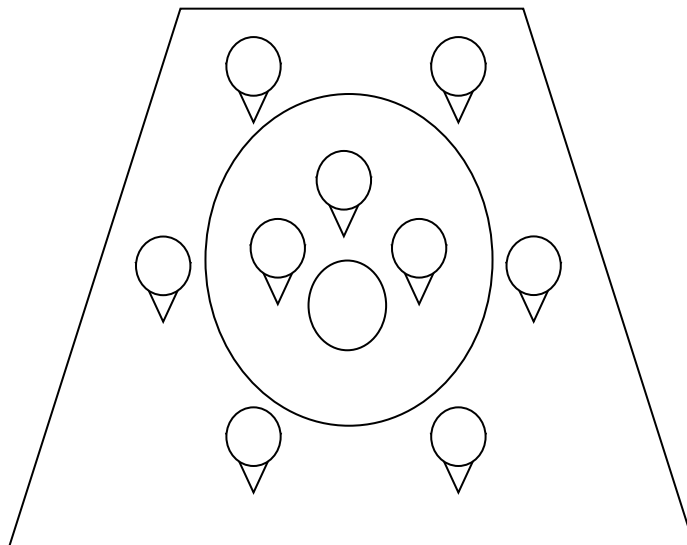


3).



Gambar 384. Pola lantai Pengembangan garis lengkung pengembangan 3

4).

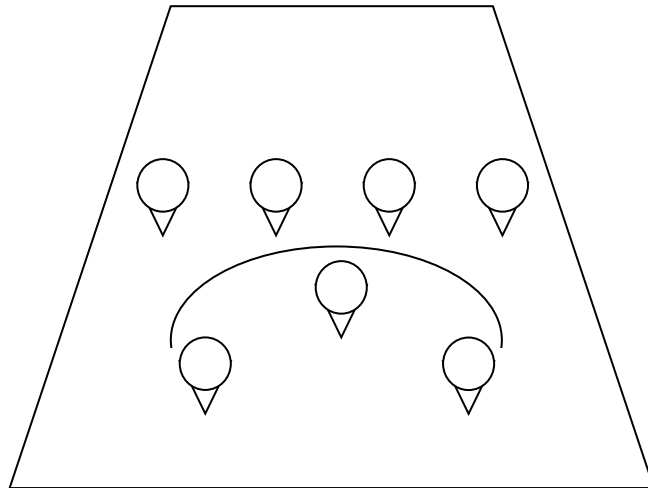


Gambar 395. Pola lantai Pengembangan garis lengkung pengembangan 4



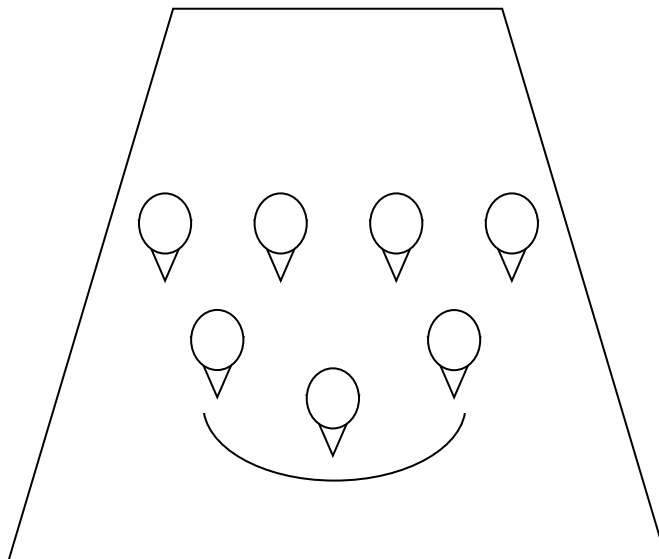


5).



Gambar 406. Pola lantai Pengembangan garis lengkung pengembangan 5

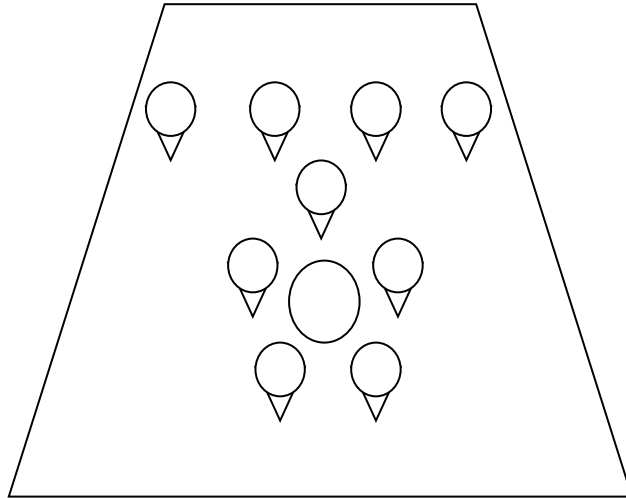
6).



Gambar 417. Pola lantai Pengembangan garis lengkung pengembangan 6



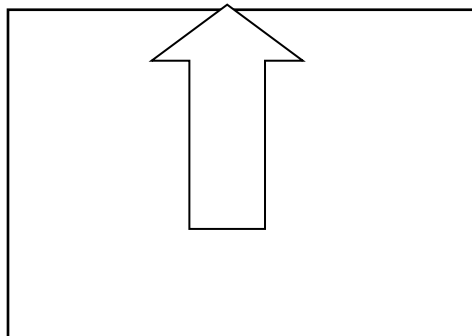
7).



Gambar 428. Pola lantai Pengembangan garis lengkung pengembangan 7

Di bawah ini adalah beberapa arah berpindah tempat dari satu posisi ke posisi berikutnya yang biasa dipergunakan oleh penari pada waktu melakukan pementasan:

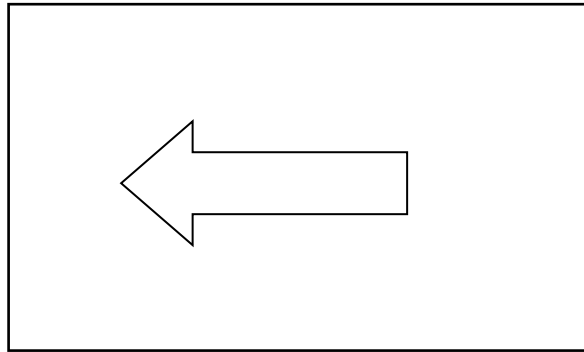
a. Perpindahan penari arah kedepan/maju



Gambar 49. Perpindaha penari arah ke depan

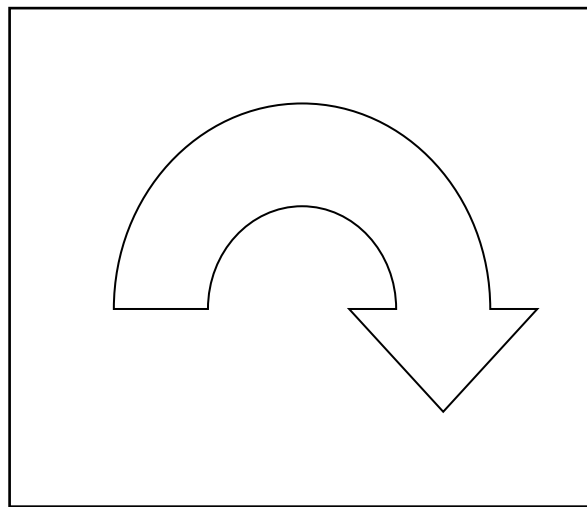


b. Perpindahan penari kesamping



Gambar 5043. Perpindahan penari arah kesamping

c. Perpindahan penari maju berputar



Gambar 51. Perpindahan penari arah berputar

5. Level sebagai unsur ruang yang digunakan dalam melakukan gerak tari

Dalam gerak tari pengertian level adalah tinggi rendahnya gerak tari yang dilakukan oleh penari. Gerak tari berdasarkan level memiliki tiga elemen, yaitu level rendah, sedang, dan level tinggi. Ketiga level ini merupakan satu kesatuan utuh sehingga memberi kesan dinamis pada sebuah karya

tari. Penggunaan level pada gerak tari berhubungan erat dengan penggunaan dan pengembangan ruang, waktu dan tenaga.

Level gerak yang dilakukan oleh sekelompok penari dapat membentuk desain bawah dan desain atas. Desain ini dapat memberi kesan dinamis terhadap gerak yang dilakukan oleh penari. Penari yang berada pada level tinggi membentuk garis sudut atas, level sedang membentuk garis sisi dan posisi terbaring membentuk garis sudut bawah. Level gerak dapat juga berfungsi untuk menunjukkan tokoh dalam penampilan tari. Jadi, level berhubungan dengan tinggi rendah posisi maupun sikap seorang penari. Penggarapan gerak dengan pengembangan level akan mempengaruhi maksud dari gerak tari tersebut.

Pengembangan Level Gerak Tari

Di bawah ini adalah beberapa contoh pose gerak dengan menggunakan pengembangan level.

a. Pose Gerak Dengan Level Rendah



Gambar 442. Contoh pose gerak dengan menggunakan pengembangan level rendah.

Foto reproduksi oleh Penulis dari buku *Baratya Natyam*



Gambar 453. Contoh pose gerak berpasangan dengan menggunakan pengembangan level rendah.



Gambar 464. Contoh pose gerak kelompok dengan menggunakan pengembangan level rendah.



b. Pose Gerak dengan Level Sedang



Gambar 475. Contoh pose gerak dengan menggunakan pengembangan level sedang

Foto reproduksi oleh Penulis dari buku *Baratya Natyam*



Gambar 486. Contoh pose gerak berpasangan dengan menggunakan pengembangan level sedang



Gambar 497. Contoh pose gerak kelompok dengan menggunakan pengembangan level sedang

c. Pose Gerak dengan Level Tinggi



Gambar 508. Pose gerak dengan menggunakan pengembangan level tinggi.
Foto reproduksi oleh Penulis dari buku Baratya Natyam



Gambar 519. Contoh pose gerak berpasangan dengan menggunakan pengembangan level tinggi.



Gambar 60. Contoh pose gerak kelompok dengan menggunakan pengembangan level tinggi.





D. Aktivitas Pembelajaran

Di bawah ini adalah serangkaian kegiatan belajar yang dapat Anda lakukan untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan, serta aspek pendidikan karakter yang terkait dengan uraian materi pada kegiatan pembelajaran ini.

1. Pada tahap pertama, Anda dapat membaca uraian materi dengan teknik *skimming* atau membaca teks secara cepat dan menyeluruh untuk memperoleh gambaran umum materi.
2. Berikutnya Anda dianjurkan untuk membaca kembali materi secara berurutan. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari keterlewatan materi dalam bahasan kegiatan pembelajaran ini.
3. Fokuslah pada materi ataupun sub materi yang ingin dipelajari. Baca baik-baik informasinya dan cobalah untuk dipahami secara mandiri sesuai dengan bahasan materinya.
4. Latihkan secara personal atau berkelompok materi praktek dan sesuaikanlah dengan prosedur yang ada di modul. Ulangi latihan tersebut sampai Anda terampil sesuai tingkat pencapaian yang ditentukan dalam modul.
5. Setelah semua materi Anda pahami, lakukan aktivitas pembelajaran dengan mengerjakan lembar kerja berikut.

Lembar Kerja 3.1

Unsur Ruang Dalam Gerak Tari

Tujuan kegiatan:

Melalui diskusi kelompok dan pencatatan Anda diharapkan mampu menguasai materi Pengembangan Unsur Ruang Dalam Gerak Tari yang ada dalam kegiatan pembelajaran ini dengan memperhatikan kemandirian, kerjasama, kedisiplinan, dan terbuka terhadap kritik dan saran.



**Langkah kegiatan:**

- a. Bentuklah kelompok diskusi dan pelajari uraian materi secara bersama-sama
- b. Secara berkelompok pelajari lembar kerja “Pengembangan Unsur Ruang Dalam Gerak Tari”
- c. Diskusikan materi yang perlu dianalisis secara terbuka, saling menghargai pendapat dengan semangat kerjasamadan terbuka terhadap kritik dan saran.
- d. Isilah lembar kerja analisis Pengembangan Unsur Ruang Dalam Gerak Tari pada kolom hasil analisis berdasarkan diskusi kelompok dan selesaikan sesuai waktu yang disediakan

Format Diskusi

No.	Aspek yang Didiskusikan	Hasil Diskusi
1.	Ruang yang digunakan dalam melakukan gerak tari	
2.	Teknik Pengembangan ruang Atau volume gerak dalam tari	
3.	Penerapan unsur waktu dalam gerak tari	
4.	Faktor yang berhubungan dengan penggunaan tenaga dalam melakukan gerak	

- e. Selanjutnya, kerjakan lembar kerja 3.2 berikut dalam satu kelompok kerja





Lembar Kerja 3.2

Pengembangan Unsur Ruang Dalam Gerak Tari

Tujuan:

Melalui kerja kelompok Anda diharapkan mampu menerapkan pengetahuan tentang pengembangan unsur ruang dalam gerak tari dengan semangat kerjasama, disiplin, saling menghargai pendapat, dan menjaga keaktifan berkomunikasi

Langkah Persiapan.

- Siapkan dan gunakan pakaian latihan yang nyaman digunakan untuk melakukan gerak.
- Siapkan tempat latihan.

Langkah Kerja:

- Bentuklah kelompok kerja dengan semangat kerjasama, disiplin, saling menghargai pendapat, dan menjaga keaktifan berkomunikasi
- Pelajarilah lembar kerja pengembangan unsur ruang dalam gerak tari
- Lakukanlah observasi baik secara langsung atau berdasar pengalaman dan diskusikan dalam kelompok untuk mendapatkan bandingan serta solusi terbaik atas masalah pengembangan unsur ruang dalam gerak tari yang ditemukan.
- Isilah lembar kerja pengembangan unsur ruang dalam gerak tari yang diberikan.

Format Observasi Kasus

No.	Urutan gerak yang dilakukan	Uraian gerak	Foto dan video gerak
	Lakukan gerak 1-8 gerakan (untuk tiap individu)		



No.	Urutan gerak yang dilakukan	Uraian gerak	Foto dan video gerak
2	Lakukan pengembangan gerak dengan pengembangan unsur pola lantai		
3	Lakukan pengembangan gerak dengan pengembangan unsur level gerak		
4	Lakukan pengembangan gerak dengan pengembangan unsure ruang (pola lantai dan level) secara bersama-sama .		
5	Gabunglah gerakan dari 3-4 orang menjadi 1 rangkaian gerak baru		
6	Lakukan secara berulang ulang sampai anda bisa melakukan gerakan dengan baik		
7	Lakukan pengembangan gerak dengan pengembangan unsur ruang (pola lantai dan level gerak)		
8	Lakukan latihan secara berulang ulang pengembangan gerak dengan pengembangan unsur ruang secara bersama-sama sampai bisa dilakukan dengan serempak.		

7. Dalam kegiatan diklat tatap muka penuh, **Lembar Kerja 3.1** dan **3.2** ini Anda kerjakan di dalam kelas pelatihan dengan dipandu oleh fasilitator. Dalam kegiatan diklat tatap muka In-On-In, **Lembar Kerja**





3.1 Anda kerjakan pada saat *in service learning 1 (In-1)* dengan dipandu oleh fasilitator. Sementara **LembarKerja 3.2** Anda kerjakan pada saat *on the job training (On)* secara mandiri sesuai langkah kerja yang diberikan dan diserahkan pada fasilitator saat *in service learning 2 (In-2)* sebagai bukti hasil kerja.

E. Latihan / Kasus / Tugas

Latihan Soal Dilaksanakan secara individual

1. Jawablah soal esay dibawah ini.
 - a. Jelaskan pengertian ruang gerak yang digunakan dalam melakukan gerak tari dengan jelas dan tepat,
 - b. Jelaskan perbedaan 3 macam pengembangan ruang yang digunakan dalam melakukan gerak tari
 - c. Sebutkan macam macam pola lantai sebagai ruang gerak dalam tari
 - d. Buatlah gambar pola lantai sebagai pengembangan dari garis lurus
 - e. Buatlah gambar pola lantai sebagai pengembangan garis lengkung
 - f. Apa yang dimaksud dengan level gerak? Sebutkan dan Jelaskan

Tugas

2. Lakukan tugas dibawah ini.
 - a. Buatlah gerakan 1 – 8 hitungan!
 - b. Setelah gerak tercipta, Lakukan/ peragakan gerakan itu dan ulangi dalam 3 x 8 hitungan!
 - c. Buatlah pengembangan dari berbagai variasi ruang gerak:
 - d. Lakukan: pengembangan volume gerak, Baik itu pengembangan ruang sempit, pengembangan ruang lebar maupun pengembangan ruang sedang.
 - e. Buatlah variasi pola lantai pengembangan garis lurus dari gerak yang sudah disusun.

- 
- f. Buatlah variasi pola lantai pengembangan garis lengkung dari gerak yang sudah disusun.
 - g. Buatlah variasi level geraknya, baik itu level rendah, level sedang maupun level tinggi.
 - h. Lakukan pengembangan dalam volume gerak kecil/sempit, sedang, dan lebar!
 - i. Lakukan gerak pengembangan dalam 3 x 8 hitungan!
 - j. Ulangi lagi beberap kali semua gerakan secara keseluruhan sampai bisa dilakukan dengan serempak.

F. Rangkuman

Tari merupakan salah satu bentuk kesenian yang memiliki media ungkap gerak. Gerak dalam tari adalah gerak yang indah, tidak semua gerak bisa dikatakan sebagai tari. Salah satu unsur yang terdapat di dalam gerak adalah ruang. Ruang adalah volume besarnya tempat yang digunakan untuk bergerak oleh penari. Ruang berhubungan dengan Bentuk tubuh: lurus, melengkung, horizontal, vertikal, sudut, runcing dan lain sebagainya. Ruang berhubungan dengan Kesan tubuh: ringan, sempit, luas, berat.

Arah hadap: depan, samping, membelakangi, berhadapan, mengelilingi, searah. Ruang gerak adalah volume besarnya tempat yang digunakan untuk bergerak oleh penari. Penggunaan ruang oleh penari akan memberikan kesan yang ditimbulkan sesuai dengan maksud gerak tari tersebut.

Perbedaan 3 macam pengembangan ruang yang digunakan dalam melakukan gerak tari yaitu : pengembangan gerak dengan ruang menyempit, pengembangan gerak dengan ruang sedang, dan pengembangan gerak dengan ruang lebar.



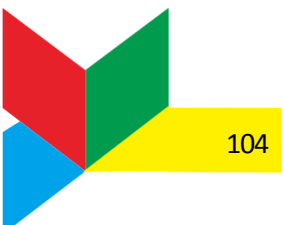
Pola lantai sebagai pengembangan garis lurus dan pola lantai sebagai pengembangan garis lengkung. Beberapa contoh pola lantai dalam tari sebagai pengembangan garis lurus : dapat dilihat di dan pengembangan garis lengkung.

Level adalah tinggi rendahnya gerak tari yang dilakukan oleh penari. Gerak tari berdasarkan level memiliki tiga elemen, yaitu level rendah, sedang, dan level tinggi. Ketiga level ini merupakan satu kesatuan utuh sehingga memberi kesan dinamis pada sebuah karya tari.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 3 Pengembangan unsur Ruang dalam gerak tari, beberapa pertanyaan berikut perlu Anda jawab sebagai bentuk umpan balik dan tindak lanjut.

1. Apakah setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 3 ini Anda mendapatkan pengetahuan dan keterampilan memadai tentang Pengembangan unsur Ruang dalam gerak tari?
2. Apakah materi kegiatan pembelajaran 3 ini telah tersusun secara sistematis sehingga memudahkan proses pembelajaran?
3. Apakah Anda merasakan manfaat penguatan pendidikan karakter terutama dalam hal kerjasama, disiplin, dan menghargai pendapat orang lain selama aktivitas pembelajaran?
4. Hal apa saja yang menurut Anda kurang dalam penyajian materi kegiatan pembelajaran 1 ini sehingga memerlukan perbaikan?
5. Apakah rencana tindak lanjut Anda dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah setelah menuntaskan kegiatan pembelajaran 3 Pengembangan unsur Ruang dalam gerak tari?



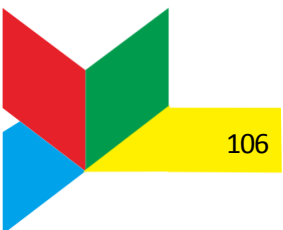


H. Pembahasan Latihan / Tugas / Kasus

Latihan Soal

1. Penjelasan mengenai pengertian ruang gerak dalam tari dapat Anda temukan dalam kegiatan pembelajaran 3. Tepatnya pada uraian materi poin 1.
2. Penjelasan mengenai perbedaan macam macam pengembangan ruang yang digunakan dalam melakukan gerak dapat Anda temukan dalam kegiatan pembelajaran 3 uraian materi poin 2.
3. Penjelasan mengenai macam macam pola lantai sebagai ruang dalam tari dapat Anda temukan dalam kegiatan pembelajaran 3 uraian materi poin 3.
4. Penjelasan mengenai klasifikasi pola lantai sebagi pengembangan garis lurus dapat Anda temukan dalam kegiatan pembelajaran 3 uraian materi poin 3.
5. Penjelasan mengenai level gerak dapat Anda temukan dalam kegiatan pembelajaran 3 uraian materi poin 4.







KEGIATAN PEMBELAJARAN 4

PENGEMBANGAN UNSUR TENAGA, RUANG DAN WAKTU DALAM TARI

A. Tujuan

Setelah selesai mempelajari unit ini anda diharapkan dapat: mengembangkan unsur tenaga, ruang dan waktu yang digunakan dalam melakukan gerak tari untuk menjadi sebuah komposisi gerak tari dengan mengintegrasikan nilai nilai kejujuran, kemandirian, kreativitas dan tanggung jawab.

B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Dengan mengintegrasikan nilai nilai kerjasama, disiplin, kejujuran, kemandirian, kreatif dan bertanggung jawab mengembangkan unsur tenaga, ruang dan waktu yang digunakan dalam melakukan gerak tari untuk menjadi sebuah komposisi gerak tari dengan jabaran sebagai berikut:

1. Mengembangkan ragam gerak yang disusun dengan kreatif;
2. Menjelaskan langkah langkah pengembangan gerak dengan menggunakan unsur ruang, waktu, dan tenaga dalam gerak tari.
3. Memperagakan ragam gerak dengan unsur ruang, waktu, dan tenaga yang digunakan dalam melakukan gerak tari dengan tepat; dan
4. Memperagakan berbagai macam pengembangan gerak dengan menggunakan unsur ruang, waktu, dan tenaga dalam gerak tari.



C. Uraian Materi

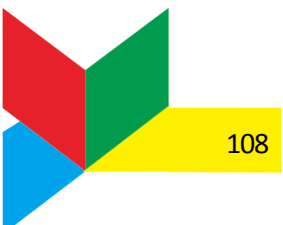
1. Gerak Tari

Banyak sekali cabang-cabang kesenian yang berkembang di lingkungan kita. Salah satu cabang kesenian yang kita kenal adalah seni tari. Tari merupakan salah satu bentuk kesenian yang memiliki media ungkap gerak. Seni tari sebagai salah satu cabang seni yang menggunakan substansi dasar gerak tetapi gerak didalam tari bukanlah gerak keseharian atau gerak realis melainkan gerak yang indah, yaitu gerak yang distilir yang didalamnya mengandung ritme. Menurut John Martin, seorang ahli tari dari Amerika menyatakan bahwa gerak yang indah dalam tari adalah sesuatu gerak yang bisa memberi kepuasan batin manusia.

Jadi, bukan sembarang gerak, bukan hanya gerak-gerak yang halus saja yang bisa disebut indah. Tetapi gerak-gerak yang keras, kuat, kasar, penuh dengan tekanan dan kekuatan serta gerak yang kadang dipandang anehpun dapat menjadi gerak yang indah.

Gerak adalah substansi dasar yang digunakan sebagai alat ekspresi dalam tari. Melalui gerak, sebuah tari dapat dikomunikasikan sehingga dapat dihayati, baik oleh penonton maupun oleh penari itu sendiri. Gerak adalah proses perpindahan dari posisi satu ke posisi berikutnya secara utuh dan berkesinambungan.

Sebuah gerak tari akan terbentuk karena adanya kombinasi unsur tenaga, ruang dan waktu di dalam setiap gerakan, maka ketiganya disebut sebagai unsur pokok tari. Oleh karena itu kita dapat mengatakan bahwa media pokok atau unsur utama yang digunakan untuk mengungkapkan suatu karya tari, yaitu gerak yang didalamnya terkandung suatu unsur tenaga, ruang dan waktu. Demikian juga, dalam konsep pengembangan gerak tari. Kalau kita melakukan pengembangan





gerak tari maka pada dasarnya kita akan menggunakan desain pengembangan dari unsur tenaga, ruang, dan waktu.

Tenaga adalah kekuatan yang mendorong terjadinya gerak. Kalau kita membicarakan tenaga maka jenis tenaga yang kita bicarakan adalah tenaga yang berhubungan dengan berat/ringan dan kuat lemah. Ruang adalah tempat untuk bergerak. Tempat untuk bergerak yang bersifat harfiah, contohnya panggung terbuka dan panggung tertutup. Sedangkan bersifat imajinatif tercipta karena benda-benda di panggung dan gerakan penari, arah gerak penari, tinggi-rendah penari pada waktu menari. Waktu adalah tempo yang diperlukan penari untuk melakukan gerak. Waktu tergantung dari cepat lambatnya (tempo) penari dalam melakukan gerakan, panjang pendeknya ketukan (ritme) penari dalam bergerak dan lamanya (durasi) penari melakukan gerakan.

2. Pengembangan Gerak Tari

Kalau kita mengenal konsep pengembangan dan cara menata tari secara sederhana maka kita akan memulai menata tari dengan mengambil unsur –unsur gerak tari tradisi yang ada di daerah kita untuk kita jadikan sebagai bahan dalam penataan tari. Unsur unsur gerak tari tradisi yang ada di setiap daerah dapat dikatakan sangat berlainan karena setiap daerah sudah barang tentu akan memiliki karakteristik gerak sendiri-sendiri, tetapi sebetulnya ada gerak-gerak tertentu yang bersifat universal. Contoh gerak-gerak universal yang ada itu misalnya gerak berjalan dan gerak melihat.

Agar sebuah gerakan bisa lebih indah kita harus memproses unsur-unsur keindahannya melalui stilatif atau distortif. Gerak stilatif yaitu gerak yang telah mengalami proses penghalusan yang mengarah pada bentuk - bentuk yang indah, sedangkan distortif yaitu gerak yang telah mengalami perombakan dari aslinya. Proses ini juga merupakan salah satu proses stilasi.





Dibawah ini adalah contoh gerak gerak universal yang sudah mengalami perombakan dengan tujuan untuk memperindah gerak itu. Salah satu contoh yang ada disini adalah gerak berjalan dan gerak melihat yang sudah dirombak dan diperindah dengan tujuan untuk memperindah gerak itu.

a. Contoh Gerak Universal



Gambar 61. gerak berjalan



Gambar 522. gerak berjalan



Gambar 533. Gerak melihat



Gambar 544. Gerak melihat

Sebuah gerakan yang sudah mengalami proses stilisasi atau distorsi akan menghasilkan gerak yang dikelompokkan menjadi gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni, yaitu gerak yang tidak memiliki suatu pengertian tertentu, atau gerak yang tidak memiliki arti tertentu. Jadi, hanya mementingkan faktor keindahan saja. Gerak maknawi adalah gerak tari yang dalam proses pengolahan geraknya selain mengandung unsur keindahan juga mengandung suatu pengertian atau maksud tertentu.

b. Contoh gerak maknawi



Gambar 555. Gerak maknawi (berjalan)



Gambar 566. Gerak maknawi (berjalan)

c. Contoh Gerakan Murni



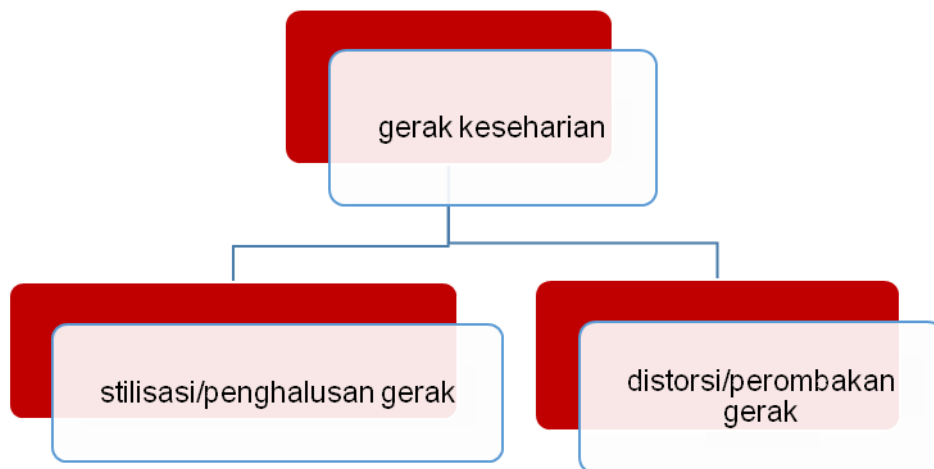
Gambar 577. Gerak murni

Dalam kenyataannya gerak maknawi ini juga disebut gerak *gesture* karena dalam ungkapannya bersifat menirukan. Gerak *gesture* ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu: gerak imitatif dan gerak mimitif. gerak imitatif adalah gerak peniruan dari binatang, sedangkan gerak mimitif adalah gerak yang menirukan gerak manusia.

d. Contoh gerakan mimitif



Gambar 588. Gerak mimitif



3. Tari Representatif dan Tari Non Representatif.

Seperti penjelasan di depan tadi bahwa tari merupakan komposisi gerak atau rangkaian gerak, berdasarkan bentuk gerakanya secara garis besar ada dua jenis tari, yaitu: tari yang representatif dan tari yang non representatif. Tari yang representatif ialah tari yang menggambarkan sesuatu secara jelas dan nyata, sedangkan tari non representatif adalah tari yang tidak menggambarkan sesuatu.

a. Contoh tari yang representatif



Gambar 599. Contoh gerak tari yang representative

b. Contoh tari yang non representatif



Gambar 7060. Contoh gerak tari yang non representatif

Ada beberapa contoh tarian yang bersifat representatif yang ragam geraknya banyak mengandung gerak maknawi dan bersifat imitatif dengan dasar pembuatan karya tari tersebut bersumber pada kehidupan sehari-hari, baik kehidupan manusia, binatang ataupun alam, seperti: tari metik teh, tari tani, dan tari perang merupakan peniruan gerak gerak kehidupan manusia. Sementara itu tari merak, tari kijang, dan tari kelinci merupakan peniruan gerak-gerak binatang. Bentuk-bentuk tari tersebut merupakan hasil peniruan gerak gerakbinatang. Bentuk-bentuk tari tersebut merupakan hasil peniruan dari objek-objek tertentu, setelah melalui proses pengolahan gerak stilisasi dan distorsi maka terwujudlah karya tari.

Dengan seperti itu kita bisa bandingkan antara gerak keseharian baik itu gerak manusia maupun hewan dengan gerak setelah jadi gerak gerak tarian, sejauh mana proses stilisasi dan distorsi geraknya sehingga menjadi gerak-gerak yang indah. Walaupun begitu didalam garapan tari representatif tetap diperlukan gerak-gerak murni karena apabila garapan tersebut dipenuhi gerak gerak maknawi maka garapan tari tersebut akan mengarah pada bentuk pantomim.

4. Langkah-langkah Pengembangan Gerak dengan Menggunakan Unsur Ruang, Waktu, dan Tenaga dalam Gerak Tari

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa gerak merupakan unsur pokok tari. Proses gerak untuk menjadikan gerak tari diperlukan teknik tertentu. “Bagaimana proses bergerak untuk menjadikan gerak biasa menjadi gerak tari?”. Hal ini masalah perlu dibahas untuk menjadikan bekal kepada guru dalam memulai mengajar khususnya pembelajaran kreasi tari. Untuk memahami proses gerak diperlukan pengetahuan tentang bagian-bagian gerak dari yang terkecil hingga terbentuknya ragam tari.

Berikut ini tahap tahap/proses penyusunan gerak tari:

a. Pose/Motif

Pose/Motif adalah unsur terkecil dari proses gerak. Bentuk anggota tubuh terkecil ini dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan maksud gerakan untuk lebih jelasnya disini ada beberapa contoh motif gerak:



Gambar 71. Tangan Ngithing (Jawa)



(a)



(b)

Gambar 612: (a). Tangan Nyampurit (sunda); (b). Tangan Rumbai (sunda)



Gambar 623. Pose kaki

b. Frase

Frase yang dimaksud disini adalah frase gerak. Frase gerak adalah pengembangan gerak yang berasal dari pengembangan motif-motif gerak. Beberapa motif gerak dapat dikembangkan dengan cara digabung ataupun ditambah dengan motif-motif gerak yang lain.

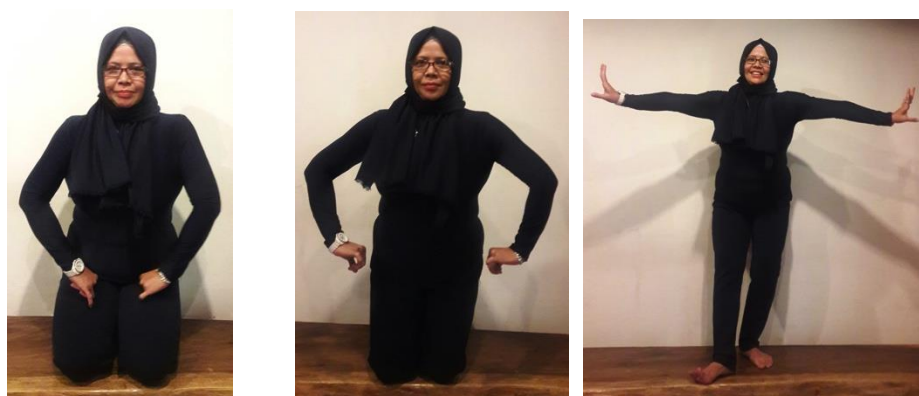
Contoh:



Gambar 634. Kaki melangkah maju

c. Ragam dasar

Ragam dasar gerak adalah ragam gerak yang dapat digunakan sebagai gerak dasar tari. Ragam dasar dapat dibentuk dari pengembangan frase, contohnya:



Gambar 645. Contoh ragam gerak dasar



d. Penyusunan gerak

Marilah kita amati contoh contoh pose gerak dibawah ini, kalau semua pose pada rangkaian I ini dirangkai akan jadi sebuah ragam gerak.

No	Hitungan	Uraian gerak	Gambar
1.	1 - 2	Berjalan langkah kiri	
2.	3 - 4	Berjalan langkah kanan	
3.	5 - 6	Berputar ditempat langsung hadap depan	





No	Hitungan	Uraian gerak	Gambar
4.	7 - 8	Hentakkan kaki pukul pakai tangan kanan	

Mari kita amati contoh-contoh pose gerak dibawah ini, kalau semua pose pada rangkaian ini dirangkai akan jadi sebuah ragam gerak lagi.

No	Hitungan	Uraian gerak	Gambar
1.	1	Rentangkan kedua tangan ke samping	
2.	2	Angkat tangan kanan	



No	Hitungan	Uraian gerak	Gambar
3.	3	Angkat tangan dan kaki kiri	
4.	4	Pertemuan kedua tangan kedepan dada	
5.	5	Hadap samping dan angkat tangan kiri	



No	Hitungan	Uraian gerak	Gambar
6.	6	Hadap samping dan angkat tangan kanan	
7.	7	Angkat tinggi tangan kanan	
8.	8	Luruskan kedua tangan ke samping	

Kalau ragam gerak yang satu dan ragam gerak dasar yang lain kita gabung maka kita akan memiliki rangkaian gerak baru yang apat kita kembangkan dari unsure tenaga, ruang dan waktu.



D. Aktivitas Pembelajaran

Di bawah ini adalah serangkaian kegiatan belajar yang dapat Anda lakukan untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan, serta aspek pendidikan karakter yang terkait dengan uraian materi pada kegiatan pembelajaran ini.

1. Pada tahap pertama, Anda dapat membaca uraian materi dengan teknik *skimming* atau membaca teks secara cepat dan menyeluruh untuk memperoleh gambaran umum materi.
2. Berikutnya Anda dianjurkan untuk membaca kembali materi secara berurutan. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari keterlewatatan materi dalam bahasan kegiatan pembelajaran ini.
3. Fokuslah pada materi ataupun sub materi yang ingin dipelajari. Baca baik-baik informasinya dan cobalah untuk dipahami secara mandiri sesuai dengan bahasan materinya.
4. Latihkan secara personal atau berkelompok materi praktek dan sesuaikanlah dengan prosedur yang ada di modul. Ulangi latihan tersebut sampai Anda terampil sesuai tingkat pencapaian yang ditentukan dalam modul.
5. Setelah semua materi Anda pahami, lakukan aktivitas pembelajaran dengan mengerjakan lembar kerja berikut.

Lembar Kerja 4.1

Tenaga, ruang dan waktu dalam koreografi gerak tari

Tujuan kegiatan:

Melalui diskusi kelompok dan pencatatan Anda diharapkan mampu menguasai materi tenaga, ruang dan waktu dalam koreografi gerak tari yang ada dalam kegiatan pembelajaran ini dengan memperhatikan kemandirian, kerjasama, kedisiplinan, dan terbuka terhadap kritik dan saran.

Langkah kegiatan:

- a. Bentuklah kelompok diskusi dan pelajari uraian materi secara bersama-sama



- 
- b. Secara berkelompok pelajarlilah lembar kerja “ tenaga, ruang dan waktu dalam komposisi gerak tari”
 - c. Diskusikan materi yang perlu dianalisis secara terbuka, saling menghargai pendapat dengan semangat kerjasama.
 - d. Isilah lembar kerja pengembangan tenaga, ruang dan waktu dalam komposisi gerak tari” berdasarkan diskusi kelompok dan selesaikan sesuai waktu yang disediakan

Format Diskusi

No.	Aspek yang Didiskusikan	Hasil Diskusi
1.	Perbedaan gerak murni dan gerak maknawi. Beri contoh	
2.	Perbedaan gerak imitatif dan gerak mimitif. Beri contoh	
3.	Perbedaan Tari representatif dan tari non representatif	
4.	Perbedaan Pose/Motif gerak, Frase gerak, Ragam dasar gerak.	



E. Latihan / Kasus / Tugas

Kasus :

1. Kerjakan kasus dibawah ini.
2. Buatlah kelompok yang terdiri dari 5 atau 7 orang,
3. Masing masing individu menyusun gerak 3x8 hitungan dan gerak transisi 2x8 hitungan,
4. Gabung masing masing gerakan itu dan buatlah komposisi gerak dengan menggunakan pengembangan dari unsure tenaga, ruang dan waktu.
5. Beri gerak transisi untuk menghubungkan masing masing gerakan dan untuk berpindah dari satu posisi ke posisi berikutnya.
6. Lakukan pengembangan arah hadap dengan menggunakan gerak transisi!
7. Carilah iringan yang sesuai dengan tempo gerak yang ada dan gunakan untuk mempermudah mengatur ritme.

F. Rangkuman

Tari merupakan salah satu bentuk kesenian yang memiliki media ungkap gerak. Gerak dalam tari adalah gerak yang indah,tidak semua gerak bisa dikatakan sebagai tari.

Unsur yang terdapat didalam pengembangan gerak adalah: penggunaan dan pengembangan ruang, waktu, dan tenaga secara bersama.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 4 komposisi gerak sebagai pengembangan unsur tenaga, ruang dan waktu dalam gerak tari, beberapa pertanyaan berikut perlu Anda jawab sebagai bentuk umpan balik dan tindak lanjut.

1. Apakah setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 4 ini Anda mendapatkan pengetahuan dan keterampilan memadai tentang pengembangan unsur tenaga, ruang dan waktu dalam gerak tari?

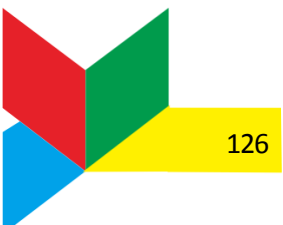




2. Apakah materi kegiatan pembelajaran 4 ini telah tersusun secara sistematis sehingga memudahkan proses pembelajaran?
3. Apakah Anda merasakan manfaat penguatan pendidikan karakter terutama dalam hal kerjasama, disiplin, dan menghargai pendapat orang lain selama aktivitas pembelajaran?
4. Hal apa saja yang menurut Anda kurang dalam penyajian materi kegiatan pembelajaran 4 ini sehingga memerlukan perbaikan?
5. Apakah rencana tindak lanjut Anda dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah setelah menuntaskan kegiatan pembelajaran 4 pengembangan unsur tenaga, ruang dan waktu dalam gerak tari?

H. Pembahasan Latihan / Tugas / Kasus

Memperagakan gerak sesuai dengan pengembangan tenaga, ruang dan waktu.



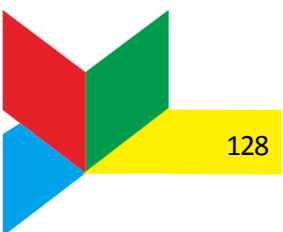


PENUTUP

Bahan ajar berupa Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ini diharapkan dapat menjadi jembatan bagi tenaga pendidik seni budaya aspek seni tari untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogiknya, sehingga pendidik semakin menunjukkan profesionalitasnya sebagai pendidik yang mampu membelajarkan peserta didik secara mandiri.

Penguasaan materi dalam modul ini dapat dicapai melalui kegiatan tatap muka, kegiatan campuran antara tatap muka dan mandiri, atau sepenuhnya mandiri. Pelaksanaannya dapat dikoordinasikan melalui MGMP ataupun lembaga pelatihan yang diberi kewenangan untuk melatih tenaga pendidik seperti Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Melalui penguasaan materi modul ini diharapkan pendidik dapat mencapai nilai terbaik Ujian Kompetensi Guru (UKG) sebagai tolok ukur penguasaan kompetensi profesional dan pedagogik seorang pendidik. Modul ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan masukan yang membangun untuk penyempurnaan modul ini.

Akhirnya semoga modul ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, khususnya para pendidik seni budaya aspek seni tari.





EVALUASI

Bacalah soal dengan teliti, jumlah soal seluruhnya ada 20 butir

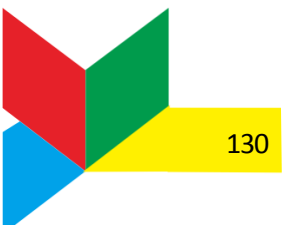
- Kerjakan semua soal tersebut
 - Pilihlah jawaban yang Anda anggap benar dengan memberi tanda (X) pada pilihan jawaban
 - Setelah selesai, cobalah periksa secara mandiri jawaban yang Anda pilih dengan membuka modul untuk mengetahui jawaban benar
 - Untuk mengetahui berapa nilai yang Anda dapatkan, gunakanlah rumus ini (Nilai Akhir = Jumlah jawaban benar x 5)
-

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, atau d sesuai dengan pilihan saudara!

1. Perbedaan individu peserta didik yang paling mudah dikenali adalah perbedaan yang menyangkut aspek fisik. Berikut ini merupakan salah satu karakteristik peserta didik dilihat dari aspek fisik, yaitu :
 - A. Lincah
 - B. Pendiam
 - C. Cerdas
 - D. Dewasa
2. Karakteristik peserta didik yang cenderung sulit untuk berubah adalah karakteristik peserta didik yang bersifat...
 - A. Psikologis
 - B. Sosiologis
 - C. Emosional
 - D. Biologis



3. Berdasarkan kemampuan yang dimiliki otak dapat ditemukan tiga tipe belajar pada peserta didik, yaitu :
 - A. Tipe cepat, lambat, dan sedang
 - B. Tipe visual, auditori, dan kinestetik
 - C. Tipe musical, lingual, dan motoric
 - D. Tipe linguistic, Logic, dan special
4. Berikut ini merupakan hambatan belajar yang berasal dari faktor internal, yaitu :
 - A. Kejenuhan dalam pola pembelajaran yang monoton
 - B. Sikap dan perilaku guru yang dianggap kurang baik
 - C. Keterbatasan dalam mendapatkan sumber belajar
 - D. Ketidaksesuaian pembelajarn dengan kurikulum
5. Manakah di bawah ini yang merupakan faktor kesulitan belajar yang membutuhkan layanan kesulitan pembelajaran yang bersifat akademis dan psikologis secara sekaligus?
 - A. Materi pembelajaran kurang bermakna
 - B. Tidak berani berhadapan dengan guru
 - C. Tujuan pembelajaran tidak tercapai
 - D. Prestasi belajar peserta didik menurun
6. Pada waktu kita memperagakan sebuah tarian kita mengenal 3 macam irama dalam tari, yaitu....
 - A. Irama gerak, irama jarak, dan irama musik
 - B. Irama melayu, irama pelan dan irama cepat
 - C. Irama gerak, irama kendang, dan irama pop
 - D. Irama lambat, irama cepat dan irama sedang
7. Kalau kita mengamati pertunjukan tari rakyat, kecenderungan yang ada pada tari rakyat di Indonsia diiringi dengan musik yang berirama berikut ini.... .
 - A. Cepat dan dinamis
 - B. Pelan mengalir
 - C. Lambat
 - D. Mengalun lembut





8. Pada sebuah garapan tari kelompok akan menggunakan banyak pola lantai yang bervariasi, pola lantai garis lurus akan membantu seorang penata tari untuk mewujudkan kesan
 - A. sederhana dan kuat
 - B. manis dan lemah
 - C. lembut dan sederhana
 - D. manis dan sederhana
9. Dramatari merupakan dramatisasi cerita dalam sebuah media tari. Tari kelompok jenis dramatari dengan cerita ini, waktu penyajian yang ideal adalah
 - A. minimal 20 menit
 - B. 1 jam minimal
 - C. lebih dari 2 jam
 - D. 3 jam
10. Untuk memberikan variasi gerak tari bisa dikenalkan dengan desain yang tidak biasa digunakan. Dibawah ini merupakan contoh desain tersebut, yaitu
 - A. desain lengkung atas dan spiral
 - B. desain bawah
 - C. desain sedang
 - D. desain horisontal
11. Pada saat seorang penata gerak melakukan sebuah gerakan. Volume gerak tari yang dilakukan di ruang sempit, lebih cocok dengan pola gerak... .
 - A. gerak ke dalam
 - B. gerak keluar
 - C. gerak melebar
 - D. gerak ke atas
12. Pada saat kita menata gerak kita mengenal yang namanya konsep pengembangan gerak tari. Konsep pengembangan gerak tari pada dasarnya adalah menggunakan desain pengembangan dari unsur berikut....
 - A. tenaga, ruang , dan waktu
 - B. tenaga, ruang , dan desain
 - C. ruang, waktu, dan ekspresi
 - D. ekspresi, desain, dan tenaga





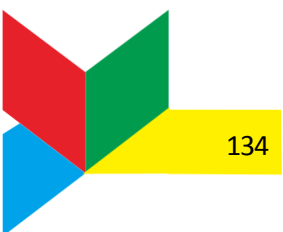
13. Untuk mewujudkan gerak yang lebih artistik kadang diperlukan pengembangan gerak yang dilakukan secara tiba tiba dan kontras. Seorang penari apabila melakukan gerakan secara tiba-tiba dan kontras maka akan memunculkan....
- A. Intensitas
 - B. Aksen/tekanan,
 - C. Kualitas
 - D. Friksi
14. Wujud waktu apabila ditelaah lebih detail dalam penggunaannya dapat dibedakan menjadi....
- A. Irama, ritme, tempo
 - B. Irama, ritme, Intensitas
 - C. ritme, Intensitas, tempo
 - D. ritme, tempo, Intensitas
15. Dibawah ini yang bukan merupakan ciri-ciri tari pasangan adalah:
- A. penari harus saling bekerja sama,
 - B. saling terkait satu sama lain,
 - C. penari selalu melakukan gerakan yang sama,
 - D. saling mengisi dan saling melengkapi.
16. Pengenalan pola lantai dalam tari pasangan tidak saja untuk menambah keindahan pertunjukan, namun yang lebih penting adalah penanaman karakter siswa tentang sikap :
- A. Kerjasama antar teman
 - B. Mandiri
 - C. Kerja dengan guru
 - D. Cinta tanah air
17. Perpindahan atau variasi pola lantai pada pertunjukan tari pasangan akan mengajarkan pada penari untuk bersikapdiatas panggung.
- A. Keberanian
 - B. Kedisiplinan
 - C. Kemampuan menari
 - D. Keterampilan mengikuti irama





18. Pada saat siswa belajar seni budaya khususnya aspek tari lebih ditekankan untuk belajar:
- A. Mengolah raga
 - B. Mengolah keterampilan
 - C. Mengolah rasa
 - D. Mengolah irama
19. Gerak tari yang digarap untuk mendapatkan bentuk yang artistik dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu disebut
- A. Gerak maknawi
 - B. Gerak imitatif
 - C. Gerak eksplorasi
 - D. Gerak murni
20. Gerakan tari yang dilakukan sebagai hasil dari eksplorasi gerak yang ada dalam alam ini selain gerak manusia disebut gerak. . . .
- A. mimitif
 - B. murni
 - C. maknawi
 - D. imitatif

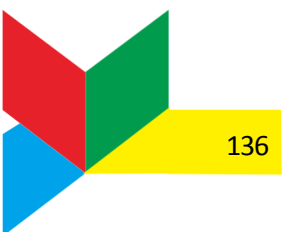






GLOSARIUM

Pola garis Diagonal	: pola garis lurus menyudut
Pola garis Horisontal	: sejajar antara kiri dan kanan
Koreografer	: penata tari yang menyusun urutan gerak tari
Level	: tingkatan tinggi rendah dalam melakukan gerak
Pola lantai	: formasi penari di atas panggung





DAFTAR PUSTAKA

Abin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Remaja

Catri Sumaryati, Dra. MM. 2013. *Dasar Dasar Desain II*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. 2014

Pekerti Widia,dkk.2005.*Metode Pengembangan Seni*. UT. Departemen Pendidikan Nasional.

Edi Sediawati, dkk. *Pengetahuan elementari dan Beberapa Masalah Tari*, Direktorat Kesenian, Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986.

Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari petunjuk Praktis bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto,SST. Yogyakarta: Ikalisti.

Sumandiyo Hadi. 2003. *Aspek-aspek dasar Koreografi Kelompok*.Yogyakarta.LKAPHI

Her Bert Read, *Pengertian Seni*, Terjemahan Soedarso SP, Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia, Yogyakarta, 1973.

Indrawati Dra. M.TEFL, 2006, *Komunikasi Presentasi Efektif dalam Pengajaran*, Lembaga Administrasi Negara,Jakarta.

I. Gusti Agung Ngurah Suparta SST, dkk. *Pengantar Pengetahuan Tari*, Subhadaya, Surabaya, 1982.



Iyus Rusliana, *Aspek Manusia Dalam Tari, Aspek Manusia Dalam Seni Pertunjukan*, Editor Arthur S.Nalan, STSI Press, Bandung 1997.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *“Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013”*. Mata Pelajaran Seni Budaya. Jakarta. 2014

Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, PT.Gramedia, Pustaka Utama, Jakarta, 1992.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 103. Tahun 2014. Tentang *“Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah”*. Jakarta.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 103. Tahun 2014. Tentang *“Penilaian Hasil Belajar pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah”*. Jakarta.

Sudarsono, *Tari-Taraian Indonesia I*, Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Jakarta.

-----, *Djawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Dramatari Tradisional di Indonesia*, Gajahmada University Press, Yogyakarta, 1972.

-----, *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*, Akademi Seni Tari Indonesia, Yogyakarta , 1978.

.Wardhana, RM Wisnoe. 1990. *Pendidikan Seni Tari*. Jakarta. Departemen pendidikan dan Kebudayaan.

Wina Senjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
TAHUN 2017**